



DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

FUTURES  KONTRAK
BERJANGKA
MENGABDI DENGAN INTEGRITAS



Skenario Bappebti 
Menuju OJK

PLKA Yogya 
Kian Bergelora

**Peta Industri Perdagangan
2009 Berjangka**



Al Baqarah:183

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا
 كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan bagi kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan bagi orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa”

selamat menunaikan ibadah puasa

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

9 BERJANGKA

BBJ Siap Luncurkan
Kontrak Baru



16 KOMODITI

Rotan Penyangga
Kehidupan



28 KIPRAH

Meiliana Sumbayak:
Asyik Profesi Unik



Aktualita	12-13
- Perdagangan Derivatif BEI Tidak Berdasarkan Undang-Undang	
- Malaysia Geber Kontrak Syariah CPO	
- Transaksi Derivatif Menurun, Valas Menarik	
- 'Audisi' Direktur BBJ	
- Askindo Ragu Pasar Fisik Kakao	
- Komoditas Bergairah, Panen Pekerja Mewabah	
Agenda Foto	14-15
Pasar Lelang	19
PLKA Yogya Kian Bergelora	
Fokus	20-21
Tugas dan Fungsi Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka	
Analisa	22
Ramadhan Digempur Lonjakan Harga	
Market	23
- Indonesia Siap Hadapi El Nino	
- Kebijakan Komoditas Rempah Ditetapkan	
- Kopi Diprediksi Melawan Resesi	
Outlook	24-25
Currencies, eurodollars, silver and gold:	
Not your average relationship	
Kolom	26-27
Apakah Anda Investor Perdagangan Berjangka?	

Peta Industri Perdagangan Berjangka 2009

Persis satu tahun lalu, *Buletin Berjangka*, pernah menurunkan laporan ‘Gebrakan Sang Komandan Bappebti’. Ketika itu, laporan yang disuguhkan terkait dengan rencana kerja Deddy Saleh, usai ditunjuk sebagai Kepala Bappebti.

Apa saja yang sudah dilakukan *Sang Komandan*?

Waktu mengalir demikian cepat berlalu, dan perubahan-perubahan pun semilih. Tanpa terasa, Deddy Saleh, di bulan Agustus 2009, ini, sudah 393 hari atau satu tahun lebih dia menjabat Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Saat *Redaksi Buletin Berjangka* pertama kali diberi kesempatan untuk wawancara dengan Deddy Saleh, hingga naskah ini disusun, masih teringat jelas diungkapkan misi yang akan dijalankan.

“Misi utama saya menjalankan bursa berjangka komoditi. Karena dampak ekonominya jelas bagi masyarakat, petani dan pedagang.” Dan,

dalam suatu kesempatan, baru-baru ini, Deddy Saleh, pun pernah berujar, “saya memimpikan Indonesia memiliki bursa berjangka yang dapat menjadi acuan harga komoditi dunia- *price reference*.”

Tanpa bermaksud mengukur kinerja Bappebti dibawah kepemimpinan Deddy Saleh, *Redaksi Buletin Berjangka*, diedisi Agustus 2009, ini, mencoba menurunkan laporan upaya apa saja yang sudah dilakukan selama satu tahun untuk mewujudkan obsesi bersama tersebut. Tentunya hal itu dilihat dari sudut pandang kapasitas Bappebti sesuai dengan kewenangannya selaku otoritas perdagangan berjangka komoditi. Tugas dan fungsi Bappebti, sangat jelas, yakni membina, mengawasi dan menciptakan kondisi yang kondusif melalui kebijakan dan penegakan peraturan.

Dalam upaya Bappebti mengiringi pelaku pasar perdagangan berjangka untuk aktif melakukan perdagangan berjangka komoditi primer, sejumlah kebijakan telah dikeluarkan melalui Surat Keputusan Kepala Bappebti. Atau pun, kebijakan yang mempersempit ruang gerak pelaku pasar melakukan praktik illegal bagi yang bermain di arena luar bursa, atau yang dikenal dengan sistem perdagangan alternatif (SPA). Intinya, dalam satu tahun tera-

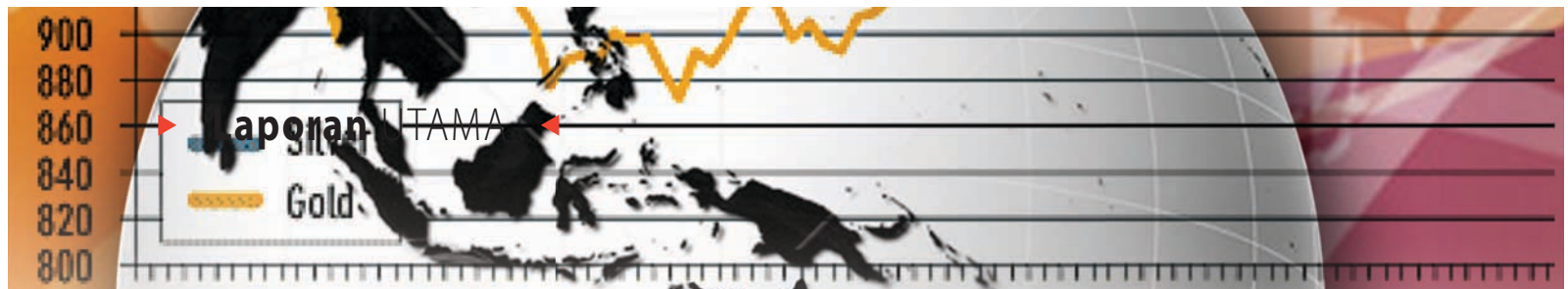
khir ini, telah terjadi perubahan peta pelaku pasar perdagangan berjangka Indonesia.

Kebijakan yang pertama yang dikeluarkan Deddy Saleh, sejak menjabat Kepala Bappebti, yakni memperketat perilaku perusahaan pialang berjangka. Kebijakan ini tertuang dalam SK No.63/Bappebti/Per/9/2008, tentang, ketentuan teknis perilaku pialang berjangka. Didalam kebijakan ini, lebih kurang ditegaskan, memberi kewenangan dan tanggungjawab penuh bagi Wakil Pialang Berjangka dalam berhubungan dan menentukan calon investor perdagangan berjangka SPA. Di sisi lain, kebijakan ini menyuguhkan daftar yang tidak boleh dilakukan perusahaan pialang berjangka. Atau, melakukan praktik yang tidak sesuai dengan peraturan.

Perkuat Modal

Pada Januari 2009, Bappebti kembali memperketat para pelaku pasar SPA dari sisi permodalan. Kebijakan ini diatur dalam Surat Keputusan Kepala Bappebti No.65/BAPPEBTI/Per/1/2009, tentang, ketentuan permodalan dalam sistem perdagangan alternatif. Kebijakan ini, lebih kurang, meningkatkan struktur permodalan pelaku pasar SPA yang dilakukan secara bertahap sejak 1 Juli 2009 hingga 1 Januari 2011.

Masih di bulan Januari 2009, Bap-



bpebti mengeluarkan kebijakan direktur kepatuhan pialang berjangka. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Bappebti No.67/BAPPEBTI/Per/1/2009, tentang penugasan direktur pialang berjangka. Kebijakan ini, lebih kurang menegaskan, setiap perusahaan pialang berjangka memiliki direktur kepatuhan. Dan, tugas direktur kepatuhan melakukan pengawasan internal terhadap praktik perdagangan berjangka yang tidak sesuai dengan peraturan. Uniknya kebijakan ini, pengangkatan dan pemberhentian direktur kepatuhan pialang bejangka melalui keputusan Kepala Bappebti.

Sementara itu, untuk mendorong pergerakan kontrak berjangka komoditi primer di bursa berjangka melalui pasar fisik, di bulan Mei 2009, Bappebti mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pasar fisik minyak sawit mentah (Crude Palm Oil- CPO) di bursa berjangka. Kebijakan ini tertuang melalui SK Kepala Bappebti No.68/BAPPEBTI/Per/5/2009.

Minimum

Masih berkaitan dengan kontrak berjangka komoditi primer, Kepala Bappebti mengeluarkan kebijakan No.69/BAPPEBTI/Per/6/2009, dan disempurnakan dengan SK No.71/BAPPEBTI/Per/8/2009, tentang penggerak pasar (Market Maker) dan kewajiban melakukan transaksi kontrak berjangka di bursa berjangka.

Dalam kebijakan ini, lebih kurang, Bappebti menghendaki pelaku pasar aktif dalam perdagangan berjangka komoditi primer. Setidaknya, setiap perusahaan pialang berjangka wajib melaksanakan transaksi kontrak berjangka multilateral di bursa berjangka paling sedikit 5 persen dari total transaksi setiap bulan.

Total transaksi pialang berjangka diarena SPA dipatok setiap bulannya paling sedikit 10.500. Artinya, setiap perusahaan pialang berjangka wajib melaksanakan transaksi kontrak berjangka komoditi primer minimal 525

lot per bulan. Dan kebijakan ini berlaku penuh pada 31 Agustus 2010.

Di sisi lain untuk menertibkan pelaku pasar di arena SPA, Kepala Bappebti kembali mengeluarkan kebijakan kewajiban pelaporan dan pendaftaran transaksi SPA. Kebijakan ini diatur dalam No.70/BAPPEBTI/Per/7/2009. Dan dalam kebijakan ini ditegaskan lebih kurang, peserta dan penyelenggara SPA wajib mendaftarkan dan melaporkan setiap transaksi ke bursa berjangka dan lembaga kliring berjangka.

Dari sisi penegakan hukum, dalam satu tahun terakhir Bappebti memvonis pencabutan izin usaha perusahaan pialang berjangka sebanyak 5 perusahaan. Masing-masing, PT. Artha Berjangka Nusantara, PT. Graha Finesa Berjangka, PT. Cayman Trust Futures, PT. Piranti Jaya Artha Berjangka dan PT. Quantum Futures.

Izin Baru

Kebijakan lain Bappebti yang menghentak sebagian kalangan industri perdagangan berjangka, pada bulan Juni dan Juli 2009, dikeluarkannya dua izin baru sekaligus operasional bursa berjangka dan lembaga kliring berjangka. Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 26/Bappebti/KP/6/2009, memberi izin berdirinya bursa berjangka PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Dan, Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 30/Bappebti/KP/7/2009, yang memberi izin berdirinya lembaga kliring yakni PT Identrust Security International.

Menurut rencana, dua lembaga baru ini akan beroperasi paling lambat bulan Oktober 2009. Dan, kontrak berjangka yang akan diperdagangkan fokus pada kontrak berjangka komoditi primer. Sesuai dengan rencana, perdagangan perdana BKDI menawarkan kontrak berjangka CPO.

Menunggu waktu

Untuk menilai ataupun merasakan manfaat dari sejumlah kebijakan yang dikeluarkan Bappebti dalam satu ta-

hun ini, agaknya tinggal menunggu waktu. Memang, dari sejumlah kebijakan itu sudah ada yang bisa dievaluasi dari kepatuhan pelaku pasar dalam memenuhi peraturan yang ada. Tetapi, tampaknya Bappebti masih melonggarkan 'tajinya' untuk menindak tegas pelaku pasar sesuai peraturan.

Pasalnya, disatu sisi keluarnya kebijakan itu sungguh memberatkan para pelaku pasar untuk memenuhinya. Karena berbagai kebijakan itu keluar secara beruntun dalam tempo singkat dan harus disesuaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Di sisi lain, bursa berjangka dan lembaga kliring pun perlu waktu untuk menyuguhkan sistem perdagangan elektronik yang terancang dan transparan sehingga dapat diakses secara luas. Tentang masalah yang satu ini, hingga laporan ini disusun, masih saja belum menemukan jalan keluar. Agaknya, masih berkatut pada minimnya anggaran.

Namun, kebijakan tetaplah kebijakan, harus dipenuhi dan dipatuhi oleh siapa pun.

Berkaitan dengan itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, dalam suatu kesempatan ditengah pelaku pasar, pernah mengatakan, untuk menciptakan pasar berjangka komoditi primer di Indonesia tidaklah semudah membalikkan tangan. Perlu proses. Apalagi diketahui para pelaku pasar yang saat ini eksis bukan berbasis komoditi primer.

"Tetapi, akan ada saat yang tepat untuk tegas menindak para pelaku pasar yang tidak patuh pada peraturan. Siapa pun dia tidak ada toleransi. Karena kita sudah memberi waktu mereka untuk melakukan penyesuaian," ujar Deddy Saleh.

Dipihak lain, impian Deddy Saleh, dan mungkin sebagian kalangan, dalam menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara barometer perdagangan komoditi di pasar internasional, masih terbuka dari beroperasinya BKDI pada bulan Oktober 2009, nanti. Itu artinya, kita masih tetap menunggu waktu membuktikannya. ▲

Pialang ‘Megap-megap’ Pedagang ‘Lenyap’

Pialang mengeluhkan penambahan dana jaminan sebesar Rp 1,5 miliar dari KBI. Total dana jaminan yang menjadi sebesar Rp 2,5 miliar dianggap memberatkan. Hal ini diperkirakan dapat semakin membuat perusahaan berguguran. Meski ada 3 perusahaan pedagang ‘lenyap’ dari peredaran,

Direktur PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Surdiyanto Suryodarmodjo mengakui saat ini terdapat tiga perusahaan pedagang Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) yang terpaksa ‘angkat kaki’ dari bisnis perdagangan berjangka komoditi. Ketiga perusahaan itu masing-masing, PT Magnum Consolidators Indonesia, PT Adhikarya Cipta Persada dan PT Sentosa Lintas Karya (SLK) Indonesia.

Namun Surdiyanto, membantah, jika ketiga perusahaan tersebut terjungkal akibat bertambahnya dana jaminan transaksi di KBI yang kini mencapai Rp 2,5 miliar. Atau pun ketatnya sederetan peraturan yang dikeluarkan otoritas perdagangan berjangka.

“Saya rasa itu tidak benar. Masalah mundurnya ketiga perusahaan itu tidak ada kaitannya dengan penambahan dana

jaminan KBI. Sebab, kalau Adhikarya Cipta Persada itu memang bukan pedagang SPA. Justru Adhikarya merupakan pedagang biasa yang bahkan belum pernah bertransaksi, tambahnya.

“Kalau PT Magnum Consolidators Indonesia, itu, mundur karena ada masalah internal. Perusahaan ini terafiliasi dengan Bank Century,” jelas Surdiyanto.

Sementara SLK, kata Surdiyanto lebih jauh, memang mengajukan permohonan pengunduran diri. Demikian antara lain dikatakan Surdiyanto Suryodarmodjo, saat dihubungi Bulletin Berjangka, pertengahan Agustus ini.

Menurut Surdiyanto, ketentuan permodalan untuk SPA diatur dalam sesuai Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 65/BAPPEBTI/2009. Kebijakan ini mengatur modal minimal yang disetor dan saldo akhir bagi penyelenggara dan peserta SPA yang dilakukan secara bertahap. Modal minimal yang wajib disetor perusahaan penyelenggara SPA sejak 1 Juli sebesar Rp 15 miliar dan saldo akhir sebesar Rp 10 miliar. Sedangkan untuk peserta SPA dikenakan masing-masing Rp 10 miliar dan Rp 7,5 miliar.

Dengan keluarnya kebijakan Bappebti itu, KBI pun melakukan penyesuaian modal penyelenggara SPA untuk meningkatkan jumlah dana jaminan. Sebelumnya jumlah dana jaminan sebesar Rp 1 miliar, kemudian ‘membengkak’ menjadi Rp 2,5 miliar. Surdiyanto berkeyakinan, kenaikan dana jaminan tersebut tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan pedagang SPA, sebab deposit dana margin yang dijalankan selama ini sebesar Rp 5 miliar.

“Memenuhi ketentuan Bappebti untuk saldo akhir sebesar Rp 10 miliar bisa, kenapa menambah dana jaminan sebe-

sar Rp 1,5 miliar saja tidak bisa? Bagi saya tidak ada alasan untuk itu. Sebab, memang wajib untuk memperbanyak kekayaan bersih,” tegas Surdiyanto.

Ditambahkan Surdiyanto, dari 56 perusahaan, sudah ada sebanyak 30 perusahaan pialang yang telah memenuhi ketentuan dana jaminan yang baru.

Sementara jumlah perusahaan pedagang yang tersisa saat ini berjumlah 15 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2005 saat SPA digelar, perusahaan pedagang mencapai 18 dengan 40 peserta perusahaan pialang. *(Lihat ilustrasi)*

“Sebelumnya, ada 17 anggota APBI yang keberatan dengan kebijakan KBI. Tetapi kemudian ada 5 perusahaan pialang yang sudah bersedia memenuhi. Sekarang tinggal 12 perusahaan saja. Kalau yang 12 ini tidak bersedia memenuhi, maka mungkin menurut saya, mereka memang tidak ingin jadi anggota kliring lagi,” ungkap Surdiyanto.

Penambahan dana jaminan sebesar Rp 1,5 miliar itu menurut Surdiyanto sudah merupakan aturan yang telah dikeluarkan sejak lama. Tetapi pada 18 Agustus 2009 ini, kalau tidak dipenuhi maka akan diberi peringatan pertama. Tidak dipenuhi juga, akan menyusul peringatan kedua. Dan jika sudah sampai pada peringatan ketiga tidak juga bersedia memenuhi ketentuan ini, maka wajar kiranya jika KBI memperkirakan jika perusahaan tersebut mungkin memang tidak serius untuk menjadi anggota.

Dukungan APBI

Sementara itu, Ketua APBI, I Gede Raka Tantra, mengakui, jika ketentuan penambahan dana jaminan di KBI

tersebut memang terasa sedikit membebankan, terutama bagi perusahaan pialang kecil. Setelah sebelumnya ada ketentuan modal disetor sebesar Rp 10 miliar, ini masih ditambah Rp 1,5 miliar lagi atau menjadi Rp 2,5 miliar untuk dana jaminan transaksi.

"Kasihannya pialang yang kecil-kecil ini. Merger juga nggak dimungkinkan bagi mereka, 'kan misi dan visi mereka berbeda. Mengenai jumlah perusahaan pialang ini, nanti kita akan tinjau kembali, disitu kita lihat yang mana yang masih bertahan, dan yang mana harus dibantu. Mungkin kita harus memfasilitasi kesulitan para anggota kita ini," kata Gede.

Gede mengurai, saat ini jumlah anggota APBI sebanyak 70 perusahaan pialang, tetapi yang aktif hanya 63 anggota saja. Sementara 7 anggota lagi sudah tidak terlalu aktif.

Selain keberatan soal penambahan dana jaminan, menurut Gede, pihaknya juga merasa keberatan soal kewajiban untuk bertransaksi komoditi di bursa berjangka minimal 5 persen dari 10.500 ribu lot, atau minimal 525 lot per bulan karena nasabah sudah berkurang. Kebijakan ini sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Bappebti No.69/BAPPEBTI/Per/6/2009, tentang, penggerak pasar (Market Maker) dan kewajiban melakukan transaksi kontrak berjangka di bursa berjangka.

"Kalau ditanyakan harapan kami, justru yang diharapkan dari perusahaan pialang saat ini adalah agar uang jaminan yang selama ini tidak berfungsi atau beku, diharapkan dapat menambah nilai nominal untuk dijadikan MBD. Uang jaminan itu 'kan berbunga kecil. Jadi lebih baik untuk menambah MBD," tutur Gede.

Ketika hal ini dikonfirmasi dengan Dirut KBI, Surdiyanto pun mengaku tidak berkeberatan dengan usulan pihak APBI tersebut. "Saya sependapat jika margin di kliring dapat dijadikan penambahan nominal demi memenuhi ketentuan MBD. Saya mendukung. Tetapi margin yang di kliring ini bukan tidak berfungsi ya, karena tujuannya 'kan antara lain untuk mengantisipasi kemungkinan gagal bayar atau serah. Tetapi kalau dana margin ini kemudian akan dijadikan dana MBD saya mendukung itu. Tidak ada masalah,"

Hal senada juga diungkapkan Dirut PT Century Investment Futures, Jan Manopo. Mengenai pedagangnya, menurut Jan Manopo mereka tidak ada masalah. Hanya sebagai sesama perusahaan

pialang, pihaknya merasa wajib bersikap solider terhadap rekan-rekan perusahaan pialang yang berkeberatan dengan tambahan uang jaminan di KBI sebesar Rp 1,5 miliar, atau totalnya menjadi Rp 2,5 miliar.

"Kasihannya bagi teman-teman kita yang modalnya sedang-sedang ini. Mereka bisa 'mati'. Dan menurut saya, penambahan uang jaminan ini sepertinya mubazir ya. Sebab, transaksi kan sudah ada margin. Jadi kami kurang setuju. Kalau perusahaan kami sih tidak masalah untuk penambahan itu. Cuma kalau memperhatikan nasib teman-teman yang kondisinya sedang-sedang itu kasihannya. Banyak yang tutup," kisah Manopo.

Kalau mau merger juga sulit ya, tambahnya. Beberapa waktu lalu aja sudah ada 2 perusahaan pialang yang menawarkan merger, namun kita belum bisa terima, karena main power atau SDM kita tidak banyak. Kalau bicara SDM kan kita membicarakan SDM yang terlatih. Mengenai itu kan terbatas. Jadi, ya, kalau bisa, kebijakan penambahan dana sebesar Rp 1,5 miliar itu bisa ditinjau ulang," terang Jan Manopo.

Afiliasi Bank Century

Sementara itu, Ketua IP2BI, Gregorius Teddy Gunawan, mengungkapkan jika kondisi anggotanya sejauh ini baik-baik saja. "Prinsipnya, kami tetap mengharapkan para pedagang bagus ke depan, lebih solid. Lebih kuat modal. Ya, kita 'kan tetap ingin berharap yang terbaik," terang Teddy.

Di sisi lain, ketika Ketua IP2BI ini dikonfirmasi tentang status anggotanya PT Magnum Consolidators Indonesia, Teddy Gunawan, enggan berkomentar.

Sehubungan dengan itu, terkait dengan kasus mega triliun Rupiah yang membelit Bank Century akhir 2008 lalu, berdampak pada stagnannya operasi perusahaan terafiliasi di industri perdagangan berjangka. Yakni, PT Agrodana Futures dan perusahaan pedagang SPA, PT Magnum Consolidators Indonesia.

Berdasarkan sumber informasi, saat ini diketahui PT Magnum Consolidators Indonesia, telah mengundurkan diri dari industri perdagangan berjangka. Berita pengunduran diri ini pun sudah diamini Dirut KBI, Surdiyanto Suryodarmodjo. Dan dikatakannya, peserta SPA yang sebelumnya berada di PT Magnum Consolidators Indonesia, kini berupaya bergabung ke perusahaan pedagang SPA, PT Danpac Finansia Utama.

Ketika hal ini pun dikonfirmasi kepada Direktur Utama PT Danpac Finansia Utama, Yusdianto, juga membenarkan hal itu. Bahwa pihaknya kini bersiap menjadi pedagang SPA PT Agrodana Futures.

"Kami sudah mengajukan SPA agreement ke KBI dan BBJ, serta Bappebti sekitar satu bulan lalu untuk ke Agrodana," jelas Yusdianto, ketika dihubungi Bulletin Berjangka, via ponselnya.

Selain Agrodana, tambah Yusdianto, perusahaan pialang lain yang dilayani dalam perdagangan SPA ada PT Jalatama Artha Berjangka, PT Menara Mas dan PT Natpac Futures. Dan perusahaan pialang terafiliasi PT Danpac Finansia Utama, yakni PT Danpac Futures.

Pialang Beku

Masih terkait dengan nasib perusahaan pialang berjangka anggota BBJ. Ditengarai saat ini ada sebanyak 5 perusahaan pialang yang mengajukan pembekuan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) kepada BBJ. Masing-masing perusahaan pialang itu, PT Pandu Dana Utama Berjangka, PT Golden Financial Futures, PT Royal Trust Futures, PT Buana Artha Berjangka dan PT Danareksa Futures.

Menurut informasi yang diperoleh, alasan pembekuan SPAB masing-masing perusahaan pialang itu cukup beragam. Ada persoalan rumit diinternal, dan ada pula ketidakmampuan pihak manajemen menyesuaikan diri dengan berbagai kebijakan yang berlaku.

Ketika Buletin Berjangka, berupaya mengklarifikasi hal ini kepada manajemen PT Danareksa Futures, tak satu petinggi dari anak perusahaan plat merah ini, bisa dihubungi. Namun, menurut informasinya, dua tahun terakhir PT Danareksa Futures sudah tidak aktif melakukan perdagangan. Oleh karena itu SPAB-nya dibekukan, dengan harapan, apabila perdagangan berjangka komoditi primer aktif, PT Danareksa Futures masih berpeluang untuk meramaikan pasar.

Hal yang nyaris sama juga datang dari PT Overseas Commercial Futures (OCF). Perusahaan ini angkat kaki dari arena perdagangan di luar bursa. Dan memilih pertempur diperdagangan kontrak berjangka komoditi primer.

"Demikian informasi yang kami peroleh terakhir ini, PT Overseas Commercial Futures memilih fokus pada perdagangan kontrak berjangka komoditi," kata Ketua APBI, I Gede Raka Tantra. ▲

Daftar Pedagang dan Pialang Peserta SPA *)

Pedagang SPA	Pialang Peserta	Status
1. APERDI	Millenium Penata Futures	AK
2. Capital Megah Mandiri	Trijaya Pratama Futures	AK
3. Danpac Finansa Utama	Danpac Futures	AK
4. Halim Mitradana International	Valbury Asia Futures	AK
5. Inter Multiinvest Fortuna	Inter Pan Pasifik Futures	AK
6. Jasa Mulia Forexindo	Pasific 2000 Futures	AK
7. Maxgain Investment	Maxgain International Futures	AK
8. Monex Investindo	Monex Investindo Futures	AK
9. Pan Emperor	Panin Futures	AK
10. Realtime Forex Indonesia	Realtime Forex Futures	AK
11. Royal Assetindo	Solid Gold Berjangka	AK
12. World Index Investment	World Index Futures	AK
13. Globex Indonesia	Harumdana Berjangka	AK
	Kontak Perkasa Futures	AK
	Menara Mas Futures	Non-AK
	Global Artha Futures	Non-AK
	Rex Capital Futures	Non-AK
	Graha Artha Futures	Non-AK
	International Mitra Futures	Non-AK
	Integral Investama Futures	AK
14. Magnum Consolidator Indonesia	Agrodana Futures	AK
	Piranti Jaya Artha Futures	AK
	Century Investment Futures	AK
	Rifan Financindo Berjangka	Ak
	Dea-U Trade Futures	Non-AK
	Cayman Trust Futures	Non-AK
	Panca Danamas Futures	Non-AK
15. Prolindo Buana Semesta	Topgrowth Futures	AK
	Prima Tangguharta Futures	Non-AK
16. Sentra Artha Maxima	Sepanjang Inti Surya Berjangka	AK
	Asia Kapitalindo Berjangka	Ak
	Mahadana Asta Berjangka	Non-AK
	Sentratama Investor Berjangka	Non-AK
17. Sentosa Lintas Karya Indonesia	Russley Futures	AK
18. Indonesia Konsorsium Investama	Jalatama Artha Berjangka	AK
	Batavia Futures	Ak
	Buana Artha Berjangka	Non-AK
	Mellenium Arthapala Futures	Non-AK
	Platinum Futures	Non-AK
	Goldex Equity Berjangka	Non-AK

Sumber: Kliring Berjangka Indonesia, per 31 Agustus 2005

AK: Anggota Kliring, Non-AK: Non Anggota Kliring

Perusahaan Pialang Berjangka Anggota Kliring *)

- 1 PT Agrodana Futures
- 2 PT Asia Central Futures
- 3 PT Asia Kapitalindo Komoditi
- 4 PT Asia Trade Point Futures
- 5 PT Bestprofit Futures
- 6 PT Buana Artha Berjangka
- 7 PT Buana Investment Global Futures
- 8 PT Central Asset Futures
- 9 PT Central Capital Futures
- 10 PT Century Investment Futures
- 11 PT Cyber Futures
- 12 PT Danagraha Futures
- 13 PT Danareksa Futures
- 14 PT Danpac Futures
- 15 PT Discovery Futures
- 16 PT Equityworld Futures
- 17 PT Fasting Futures
- 18 PT Gatra Mega Berjangka
- 19 PT Global Artha Futures
- 20 PT Harumdana Berjangka
- 21 PT Harvest International Futures
- 22 PT Indosukses Futures
- 23 PT International Mitra Futures
- 24 PT Inter Pan Pasifik Futures
- 25 PT Jalatama Artha Berjangka
- 26 PT Kontakperkasa Futures
- 27 PT Magna Dana Investama Berjangka
- 28 PT Mahadana Asta Berjangka

- 29 PT Masterpiece Futures
- 30 PT Maxgain International
- 31 PT Maxco Futures
- 32 PT Megah Tama Berjangka
- 33 PT Menara Mas Futures
- 34 PT Midtou Aryacom Futures
- 35 PT Millenium Penata Futures
- 36 PT Monex Investindo Futures
- 37 PT Natpac Futures
- 38 PT Nine Stars Futures
- 39 PT Overseas Commercial
- 40 PT Pacific Duaribu Futures
- 41 PT Platon Niaga Berjangka
- 42 PT Premier Equity Futures
- 43 PT Prima Tangguharta Futures
- 44 PT Realtime Forex Futures
- 45 PT Reymount Futures
- 46 PT Rifan Financindo Berjangka
- 47 PT Russley Futures
- 48 PT Sentratama Investor Berjangka
- 49 PT Sinarmas Futures
- 50 PT Solid Gold Berjangka
- 51 PT Topgrowth Futures
- 52 PT Trijaya Pratama Futures
- 53 PT United Asia Futures
- 54 PT Valbury Asia Futures
- 55 PT Victory International Futures
- 56 PT World Index Investment Futures

Non Anggota Kliring

- 57 Universal Futures
- 58 Trust Artha Futures
- 59 Royal Trust Futures
- 60 Rex Capital Futures
- 61 Penata Artha Futures
- 62 Pandu Dana Utama Berjangka
- 63 Megagrowth Futures
- 64 Jils Futures
- 65 International Mitra Futures
- 66 International Business Futures
- 67 Golden Finansial Futures
- 68 Gita Artha Berjangka
- 69 Calio Futures
- 70 Artha Gading Futures

Pedagang Berjangka Penyelenggara SPA*)

1. PT Aperdi
2. PT Capital Megah Mandiri
3. PT Danpac Finansa Utama
4. PT Globex Indonesia
5. PT Halim Mitradana International
6. PT Indonesia Konsorsium Investama
7. PT Inter Multiinvest Fortuna
8. PT Jasa Mulia Forexindo
9. PT Monex Investindo
10. PT Pan Emperor
11. PT Prolindo Buana Semesta
12. PT Real Time Forex Indonesia
13. PT Royal Assetindo
14. PT Sentra Artha Maxima
15. PT World Index Investment

*) sumber; PT. Kliring Berjangka Indonesia, per 21 Agustus 2009

BBJ Siap Luncurkan Kontrak Baru



BBJ berencana mengeluarkan kontrak berjangka baru dari komoditi CPO, kakao dan batubara. Kontrak berjangka yang akan diluncurkan BBJ itu, nyaris sama dengan jenis kontrak berjangka yang jadi fokus BKDI. Apakah bara kompetisi sudah mulai memanas?

Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) saat ini sedang menyusun rencana untuk peluncuran kontrak berjangka komoditi *crude palm oil* (CPO), kakao dan batubara. Rencana manajemen BBJ itu berpijak dari terbitnya kebijakan otoritas perdagangan berjangka, yang mewajibkan perusahaan pialang berjangka melakukan transaksi kontrak berjangka multilateral minimal 5 persen. Kontrak berjangka komoditi yang ada di BBJ saat ini adalah olein, emas dan turunan emas.

Jadi sewajarnya jika BBJ segera mengeluarkan kontrak baru, kata Edi Susmadi, Direktur BBJ. Hal ini untuk menjalankan misi utama BBJ dalam mengembangkan kontrak

berjangka multilateral.

Sementara itu, menanggapi rencana BBJ meluncurkan kontrak baru yang nyaris sama seperti Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), Kepala Bappebti Deddy Saleh, mengaku belum mengetahuinya. Namun dikatakan, Deddy Saleh, bila kedua bursa dapat memperdagangkannya dengan lancar tidak jadi masalah. Dan Bappebti akan mengizinkannya jika kedua bursa sama-sama mengajukan kontrak berjangka yang sama. Sebab, tidak ada aturan yang bisa melarang bursa berjangka memperdagangkan kontrak berjangka yang sama.

Lebih jauh Edi Susmadi, mengatakan, spesifikasi kontrak

berjangka komoditi CPO yang akan diluncurkan relatif sama dengan spesifikasi kontrak CPO yang pernah diperdagangkan BBJ. "Saat ini BBJ sedang merangkul berbagai sumber yang terlibat dengan perdagangan CPO. Dari kalangan asosiasi, kita perlu mendengarkan serta mengakomodasi saran dan kritik, sehingga terbuka kemungkinan yang lebih baik termasuk untuk memodifikasi spesifikasi kontrak. Dia mengungkapkan, *underlying* CPO yakni olein, BBJ masih memperdagangkannya, namun volume transaksi sangat rendah. Antara empat hingga belasan lot

Gedung Jakarta Design Center, akhir Juli lalu.

Berkaitan dengan rencana meluncurkan kontrak berjangka komoditi baru, BBJ dalam waktu dekat akan melakukan tender sistem perdagangan multilateral. "Selama ini yang dilakukan BBJ baru tahap simulasi saja. Untuk itu BBJ akan tender sistem on-line multilateral," kata Edi Susmadi.

Tidak perlu ragu

Bursa berjangka tidak perlu ragu-ragu atau malu-malu meluncurkan kontrak berjangka yang akan diperdagangkan, jika tidak likuid di pasar. Sebab,

bagi saya tidak, dengan study yang dilakukan BBJ sendiri, sudah cukup. Risikonya jika tidak likuid 'kan ada dimereka, jadi merekalah yang menanggung bila tidak likuid," kata Deddy.

"Sebenarnya, ya, langkah BKDI memperdagangkan CPO itu menurut saya sudah tepat. Tetapi kalau BBJ ingin keluarkan kontrak yang sama, saya tidak tahu. Kita lihat saja nanti. Kalau kedua-duanya lancar, tidak masalah," jelas Deddy.

Sebab, secara peraturan atau secara undang-undang, tambah Deddy, hal itu tidak dilarang. Cuma, alangkah eloknya jika masing-masing punya spesialisasi. Kalau mereka ingin bertempur, silahkan. Kalau mereka mengajukan, saya pasti izinkan. Tetapi sebelumnya saya akan jelaskan dulu risikonya. Karena, salah satu bisa *colaps*.

"Di Inggris, bursa London yang saya kunjungi, saya tanya berapa perbandingannya antara kontrak berjangka yang likuid dengan kontrak berjangka yang diluncurkan? Dan dikatakan mereka, perbandingannya dari 25 kontrak yang dikeluarkan, keberhasilannya banding satu. Jadi memang sejarahnya semua begitu, tidak semua kontrak berjangka yang diluncurkan itu akan berhasil," paparnya.

"Kalau bagi saya sekarang, dipersilahkan saja yang ingin *trial and error*. Kontrak berjangka CPO memang jadi target, itu mimpi saya. Paling tidak harapan saya, Indonesia bisa jadi *reference price* CPO, baik di pasar futures maupun di pasar fisik," jelas Deddy Saleh. ▲



per bulan. Oleh karena itu, kontrak baru yang akan diluncurkan nanti diharapkan menghangatkan suasana yang nyaris "beku".

"Kita tidak boleh terlalu buru-buru meluncurkan kontrak baru ini. Karena ketiga kontrak berjangka yang dibidikan cukup besar (progresif). Mungkin BBJ siap memperdagangkannya pada Januari 2010, kata Edi Susmadi, yang ditemui *Bulletin Berjangka* di

sebaik apa pun spesifikasi kontrak berjangka yang dipersiapkan tidak ada jaminan bahwa kontrak tersebut akan likuid.

"Kalau bursa (BBJ-Red) mau *trial and error*, ya tidak apa-apa. Seperti yang sering saya katakan, tidak usah ragu-ragu atau malu-malu untuk *trial dan error*. Dulu ada anjuran untuk meluncurkan satu kontrak berjangka baru harus ada study dari konsultan. Kalau

Skenario Bappebti Menuju OJK



Munculnya kembali wacana pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyeret Kepala Bappebti untuk angkat bicara. Pasalnya, tim terbaru yang dibentuk untuk membahas rancangan undang-undang (RUU) OJK bersama DPR RI, Bappebti tidak diikutsertakan. Pada hal, ketika wacana pembentukan OJK pertama kali dilansir pemerintah pada tahun 2001-2002, Bappebti merupakan salah satu otoritas yang akan digabung bersama otoritas pasar modal, bank sentral dan lembaga keuangan non-bank. Jika Bappebti tidak diikutsertakan sejak awal dalam pembahasan RUU OJK terbaru itu, dikhawatirkan akan terjadi salah persepsi dikemudian hari.

Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, RUU OJK dipastikan dibahas bersama DPR RI pada periode 2010. Atau, pasca terbentuknya Anggota DPR RI yang baru. Dan, ditargetkan berdirinya OJK pada tahun 2014.

Sementara itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengungkapkan, bahwa kemungkinan akan ada dua skenario bagi Bappebti kalau pun tidak bergabung dengan OJK. Yakni, tetap bergabung dengan

Departemen Perdagangan atau berdiri secara independen.

Skenario itu ada dipikirkan Deddy Saleh, setelah pihaknya melakukan pertemuan dengan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Fuad Rahmany, beberapa waktu lalu.

Otoritas Independen

Deddy menjelaskan, kedatangannya menemui Kepala Bapepam-LK, untuk mengklarifikasi mengenai OJK. Karena, pada tahun 2001-2002 masalah tersebut telah dibahas, ketika itu Menteri Keuangan, Budiono, yang telah mengirimkan surat kepada Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Rini Suwandi, untuk memberitahukan jika berdasarkan keputusan tim, Bappebti merupakan salah satu otoritas yang akan dimasukkan ke dalam OJK. Dan, Memperindag masa itu pun setuju. Sehingga dimasukkanlah Bappebti ke dalam tim yang akan membahas RUU OJK.

"Karena pembahasan RUU OJK mundur dan targetnya akan dibahas tahun 2010, dan yang kita baca dari koran, bahwa tim yang dibentuk sudah jalan. Tetapi

Bappebti tidak diikutsertakan, saya ingin menanyakan hal ini kepada 'pak Fuad Rahmany. Apakah Bappebti dimasukkan ke OJK atau tidak?"

Karena kekhawatiran kita, tambah Deddy, kalau Bappebti dimasukkan ke OJK, tapi tanpa mengikutsertakan didalam pembahasan, kita takut *misreading*. Bisa susah kita nantinya. Tetapi kalau tidak dimasukkan, ya, tidak apa-apa.

"Tetapi, 'pak Fuad, cukup terbuka dengan kita untuk membicarakan hal itu. Dan, beliau pun janji, jika tim RUU OJK mengadakan rapat, Bappebti agar diundang untuk membahasnya," ungkap Deddy.

Menurut Deddy Saleh, setelah menggali banyak hal dari Kepala Bapepam-LK, Fuad Rahmany, ada dua skenario Bappebti jika tidak bergabung dengan OJK, dan hal itu sudah dilaporkan kepada Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu. Dan, Menteri Perdagangan pun setuju dengan skenario kedua.

"Kita menginginkan Bappebti independen. Dengan demikian nantinya akan ada otoritas-otoritas yang independen kewenangan dan peraturannya dibidang pasar modal, perbankan, lembaga keuangan non-bank dan bursa berjangka," sambung Deddy.

"Kemungkinan, Bapepam-LK pun, jika tidak bergabung dengan OJK, akan berdiri independen. Dan, 'pak Fuad, lebih memilih skenario itu," kata Deddy.

Lebih lanjut dipaparkan, jika nantinya lembaga independen perdagangan berjangka itu terpisah dan keluar dari Departemen Perdagangan, akan lebih fleksibel dalam mengambil keputusan. Karena, otoritas yang independen harus cepat dalam mengambil kebijakan. Sebab ini berkaitan dengan bisnis dan perkembangan lainnya. Jadi organisasinya harus fleksibel, bisa setiap waktu berubah. Kalau masih berada di departemen akan sulit. ▲

Perdagangan Derivatif BEI Tidak Berdasarkan Undang-Undang

Perdagangan derivatif yang diselenggarakan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama ini tidak dilandasi oleh undang-undang yang tepat. BEI memperdagangkan produk-produk derivatif seperti indeks LQ 45, hanya dilandasi Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Sementara itu, Undang-undang No.8/1995, tentang pasar modal, juga tidak mengatur perdagangan derivatif.

Terkait dengan itu, Kepala Bapepam-LK, Fuad Rahmany, siap berkoordinasi dan membentuk tim dengan Bappebti. Seperti dituturkan Kepala Bappebti, Deddy Saleh, dalam waktu dekat akan dibentuk tim koordinasi antara Bappebti dan Bapepam-LK untuk menginventaris daftar masalah dan menyusun kebijakan perdagangan

produk derivatif di bursa berjangka dan bursa efek.

"Saya sudah bicara dengan Kepala Bapepam-LK, Fuad Rahmany, dan saya katakan, bahwa kita perlu bicara secara teknis. Sebab ada *overlap* dalam penanganan produk derivatif yang dijual BEI. Seperti misalnya disana ada index LQ 45, itukan index. derivatif. 'Nah, saya tidak melihat, ada aturan di Bapepam-LK yang didasarkan pada undang-undang yang ada," jelas Deddy Saleh.

Perdagangan produk derivatif BEI hanya dilandasi Keputusan Kepala Bapepam-LK yang terbatas, kata Deddy Saleh, lebih jauh. Di undang-undang pasar modal hanya ada satu ayat yang membahas tentang perdagangan derivatif.

"Aturan-aturan dari bagaimana

praktik memperjualbelikan produk derivatif hingga sanksi, tidak ada di undang-undang pasar modal. Tetapi di Undang-undang No.32/1997, tentang, perdagangan berjangka, sangat jelas diatur tentang perdagangan produk derivatif," tegas Deddy Saleh.

"Jadi kata saya kepada 'pak Fuad Rahmany, undang-undang itu milik semua orang, siapa saja boleh mempergunakannya. Jadi seharusnya BEI minta izin perdagangan produk derivatif kepada Bappebti. Demikian pula sebaliknya, bursa berjangka bisa memperdagangkan produk derivatif yang dikembangkan BEI," ujar Deddy.

Kalau seperti itu bisa dilakukan, tambah, Deddy Saleh, kita (bursa berjangka) tidak perlu lagi memperdagangkan produk-produk derivatif yang dari luar negeri. ▲

Malaysia Geber Kontrak Syariah CPO



Commodity Murabahah House, Malaysia, merencanakan perdagangan kontrak CPO secara syariah. Dengan sistem ini, memungkinkan perusahaan dan perbankan untuk membeli dan menjual komoditas CPO yang biasa diperdagangkan guna mendukung pemberian pinjaman berbasis ketentuan syariah. Apalagi industri pembiayaan syariah di Malaysia terus menunjukkan perkembangan pesatnya setelah pemerintah mengendurkan peraturan mengenai kepemilikan asing dan 'memamerkan' serangkaian produk baru untuk menanggung kepingan dana terutama dari para investor di Timur Tengah.

Commodity murabahah merupakan platform perdagangan berbasis syariah yang diharapkan dapat menarik minat pemain pasar yang memang menginginkan kehadiran investasi dengan sistem tersebut. Jadwal beroperasi yang akan digerakkan pada Agustus 2009, ini, dibawah pengelolaan sebuah unit di Bursa Malaysia Bhd.

Adapun, produk perdana yang ditawarkan adalah CPO. Sementara kontrak *murabahah* merupakan sebuah kesepakatan penjualan dan pembayaran yang ditangguhkan berdasarkan sebuah aset, biasanya komoditas dengan margin biaya dan keuntungan yang telah disepakati pada awal serta menganut prinsip-prinsip syariah.

Sejumlah perusahaan yang berniat melibatkan diri dalam transaksi CPO syariah itu, diantaranya Genting Plantations Bhd, IOI Corp, Sime Darby Bhd, serta unit-unit perbankan syariah milik Citibank N.A., Malayan Banking Bhd, HSBC Holdings Plc, dan Standard Chartered Plc. ▲

Transaksi Derivatif Menurun, Valas Menarik

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Budi Mulya, mengungkapkan jika transaksi produk derivatif kian lesu. Bahkan sampai Juni 2009, transaksi derivatif yang bersifat spekulatif tidak sampai 2 persen, jika dihitung dari total keseluruhan transaksi derivatif. Padahal sebelumnya, pada Desember 2008, total transaksi derivatif yang bersifat spekulatif mencapai 8 persen dari total keseluruhan transaksi tersebut.

Posisi nilai kontrak per akhir Mei 2009, hanya sekitar 1,7 persen dari total transaksi keseluruhan, atau hanya mencapai Rp 6,9 triliun.

‘Audisi’ Direktur BBJ

Wacana pemilihan pejabat Direktur BBJ yang baru kembali akan hangat dibicarakan pada bulan Oktober 2009, mendatang. Pasalnya, peluang jabatan direktur itu bisa saja diisi oleh orang yang bukan berasal dari industri perdagangan berjangka. Karena, RUPS BBJ berencana menaudisi calon direktur lewat iklan media massa. Demikian antara lain dikatakan Direktur BBJ, Edi Susmadi, beberapa waktu lalu.

“Direktur BBJ yang baru ditargetkan dipilih pada bulan Oktober mendatang. Untuk mencarinya, bila perlu buka iklan di koran. Jadi terbuka untuk umum. Orang pintar ‘kan banyak di negeri ini, diiklankan saja sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan,” kata Edi Susmadi.

Tetapi, tambah Edi Susmadi, keputusan itu tetap diambil dari RUPS BBJ. Direksi yang ada hanya bisa kasih input. “Jika bisnis perdagangan berjangka lesu, mungkin saja pemilihan direktur baru meleset dari bulan Oktober. Jika bisnis tidak begitu dinamis dan melesu, direktur baru mungkin belum perlu,” terangnya. ▲

Askindo Ragu Pasar Fisik Kakao

Rencana BBJ untuk menjajal kakao di pasar fisik ternyata terbentur keraguan pihak Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo). Askindo meminta pemerintah dan BBJ agar terlebih dahulu mampu menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk jaminan keamanan transaksi.

Menurut Sekjen Askindo, Zulhefi Sikumbang, pihaknya memang pernah mendengar rencana BBJ untuk mentransaksikan komoditas itu melalui pasar fisik yang diselenggarakan bursa. Tetapi ditekankannya, sebelum rencana itu diwujudkan harus ada peraturan dan perundangan yang menjamin keamanan bertransaksi lewat bursa. Dan, selanjutnya, perlu diketahui berapa komisi yang mesti dibayarkan dan apakah pasar itu likuid atau tidak.

“Jika pemerintah menyediakan fasilitasnya, maka Askindo dipastikan akan bersedia. Kekhawatiran pihak Askindo bukan itu saja, kebiasaan para pelaku pasar di industri kakao berhubungan langsung dengan pengguna akhir, hal ini dikhawatirkan dapat membuat jumlah pemain kakao yang mau bertransaksi lewat bursa relatif terbatas,” kata Zulhefi. ▲

Bandingkan dengan periode Desember 2008, yang mampu mencatat 7,3 persen dari total transaksi derivatif atau mampu mencapai Rp 41,8 triliun.

Budi berpendapat, untuk transaksi derivatif (bukan spekulatif) masih dianggap masuk dalam kategori baik. Sebab transaksi *hedging* yang merupakan transaksi derivatif yang bermaksud untuk lindung nilai ini, masih sangat wajar dan menunjukkan angka yang baik. BI sebelumnya memang telah melarang peredaran transaksi derivatif yang bersifat spekulatif, melalui Peraturan Bank Indonesia no 10/37/PBI/2008, tentang, transaksi valas terhadap rupiah.

Total transaksi derivatif perbankan per Desember 2008, mencapai 60 hingga 70 miliar dolar AS, sedangkan yang bersifat spekulatif sebesar 3,5 miliar hingga 4 miliar dolar AS atau mampu mencapai Rp 41 triliun. ▲

Komoditas Bergairah, Panen Pekerja Mewabah

Kontrak komoditas kian Berjaya. Sejak periode awal tahun ini kerap menggoreskan prestasi cerah. Gangguan pasokan dunia dan perbaikan ekonomi global dipastikan semakin mendongkrak harga-harga sejumlah komoditas. Kondisi ini tentu saja bukan saja menambah gemerincing pundi-pundi keuntungan pihak perusahaan dan kaum investor, tetapi juga melahirkan peluang kerja baru yang menjanjikan.

Perusahaan-perusahaan di Wall Street mulai gencar memasang ‘papan’ lowongan bagi para trader dengan iming-iming bonus mencapai 1 juta dolar AS. Bukan itu saja, diketahui sebelumnya jika Bank of America

Corp juga menyusun rencana bakal menambah kekuatan sekitar 25 persen di lini kepegawaian. Barclay Plc diketahui menampung professional hingga 5 persen, Morgan Stanley pun mengumpulkan trader untuk pengapalan barang. Panen pegawai juga dilakukan beberapa bank ternama setelah minyak dan tembaga kompak pamer kenaikan harga. Padahal sekitar 2 tahun lalu, saat pasar kredit sekarat, banyak perusahaan keuangan terpaksa ‘berpisah’ dengan 328.800 pegawai. Dari total jumlah pengurangan pegawai dari dampak krisis global, perusahaan keuangan diperkirakan menyumbang angka PHK sekitar 4,9 persen. ▲

► Agenda FOTO ◀




●●●● Bappebti bekerjasama dengan Dinas Perindagkop D.I Yogyakarta menyelenggarakan workshop Sistem Resi Gudang sebagai alternatif pembiayaan, 19 Agustus 2009, Hotel Novotel, Yogyakarta.


●●●● Bappebti menyelenggarakan ujian profesi bagi calon Wakil Pialang Berjangka, 14-15 Agustus 2009, Hotel Novotel Soechi Medan, Sumatera Utara. Peserta ujian tertulis calon wakil pialang berjangka berasal dari Sumatera Utara, Jambi dan Batam sebanyak 94 orang.






 Kepala Bappebti Deddy Saleh, menyampaikan sambutan pada acara *The 2nd Master Journey in Management* yang diselenggarakan oleh Management Research Centre Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 4 Agustus 2009 di PT Bursa Berjangka Jakarta. Kegiatan ini diikuti mahasiswa Program S2 dari berbagai universitas ternama di Indonesia.




 Bappebti bekerjasama dengan Dinas Perindag Jawa Timur mengadakan sosialisasi Sistem Resi Gudang, 29 Juli 2009, Hotel Garden Palace, Surabaya. Usai memberi arahan, Kepala Bappebti, Deddy Saleh menyampaikan keterangan pers media cetak dan elektronik lokal. Di kesempatan lain, Kepala Bappebti, melakukan dialog interaktif di RRI Program 2 Surabaya.





Rotan Penyangga

Masih ingat pepatah lama, tak ada rotan akar pun jadi? Mungkin perumpamaan itu benar adanya.

Tanaman rotan memang dibutuhkan dalam kehidupan, baik sebagai peralatan, tujuan ekonomi maupun bahan pangan.

Rotan selama ini dikenal sebagai bahan penghasil produk mebel berkelas dan memiliki tingkat keawetan yang lama. Meski jika melihat tanaman rotan tampak begitu menyeramkan, tetapi rotan ternyata juga dapat dimakan. Banyak hewan di hutan yang gemar menyantap tanaman penuh duri ini, salah satunya badak jawa. Tetapi jangan takut badak, masyarakat kita pun gemar menyantap rotan. Batang rotan muda ternyata sangat lezat jika direbus, dibakar, ditumis ataupun digulai. Teksturnya lembut, dan rasa pahitnya yang sedikit terasa justru semakin membangkitkan selera makan. Dan jika anda suatu saat tersesat dan kehausan di hutan, cukup cari tanaman rotan. Karena batang rotan menyimpan air cukup banyak, untuk mendapatkannya cukup ditebas

maka air rotan akan membebaskan anda dari kehausan.

Jika dikelompokkan, tanaman rotan termasuk dalam kelompok palma dari puak (*tribus*) **Calameae** yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Puak Calameae sendiri terdiri dari sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australia. Ke dalam puak ini termasuk pula marga *salacca* (misalnya salak), *Metroxylon* (misalnya rumbia/sagu), serta *Pigafetta* yang tidak memanjat, dan secara tradisional tidak digolongkan sebagai rotan.

Rotan berasal dari bahasa melayu yang berarti nama dari sekumpulan jenis tanaman famili Palmae yang tumbuh memanjat yang disebut Lepidocaryodidae. Kata Lepidocaryodidae berasal dari bahasa Yunani, yang berarti mencakup ukuran buah. Kata rotan dalam bahasa Melayu diturunkan dari kata raut, yang berarti mengupa, menguliti atau menghaluskan.

Wujud tanaman rotan sebenarnya, dapat digambarkan sedikit menyeramkan. Dan boleh dibilang, mungkin tidak terlihat keindahannya. Batang rotan biasanya langsing dengan diameter 2-5cm, beruas-ruas panjang, tidak berongga, dan banyak yang dilindungi oleh duri-duri panjang,





Kehidupan

keras, dan tajam. Duri ini berfungsi sebagai alat pertahanan diri dari herbivora, sekaligus membantu pemanjatan, karena rotan tidak dilengkapi dengan sulur. Batang rotan dapat mencapai panjang ratusan meter.

Sebagian besar produk rotan berasal dari hutan alam. Di Asia, rotan dapat ditemui di Malaysia, Filipina, Sri Lanka, dan Bangladesh. Sedangkan di Indonesia dapat ditemui di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Indonesia merupakan Negara yang menyumbang sekitar 80 persen kebutuhan rotan dunia. Sementara sisanya berasal dipenuhi dari Malaysia, Filipina, Sri Lanka, dan Bangladesh.

Rotan juga bukan tumbuhan yang menyulitkan dalam proses produktivitasnya, karena cepat tumbuh dan relatif mudah dipanen dan dibawa. Sehingga dianggap membantu menjaga kelestarian hutan, karena orang lebih suka memanen rotan daripada kayu. Rotan yang umum dipergunakan dalam industri tidaklah terlalu banyak. Beberapa yang paling umum diperdagangkan adalah Manau, Batang, Tohiti, Mandola, Tabu-Tabu, Suti, Sega, Lambang, Blubuk, Jawa, Pahit, Kubu, Lacak, Slimit, Cacing, Semambu, serta Pulut.

Dalam proses penggunaannya, setelah dibersihkan dari pelepah yang berduri, rotan asalan harus diperlakukan untuk pengawetan dan terlindung dari



jamur *Blue Stain*. Umumnya, terdapat dua proses pengolahan bahan baku rotan, yakni pemasakan dengan minyak tanah untuk rotan berukuran sedang / besardan Pengasapan dengan belerang untuk rotan berukuran kecil. Kemudian rotan dapat diolah menjadi berbagai macam bahan baku, misalnya dibuat *Peel* (kupasan)/*Sanded Peel*, dipoles/semi-poles, dibuat *core*, *fitrit* atau *star core*. Adapun sentra industri kerajinan dan mebel rotan terbesar di Indonesia terletak di Cirebon. Pemanfaatan utama rotan diantaranya sebagai bahan baku mebel, seperti kursi, meja tamu, serta rak buku. Rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti ringan, kuat, elastis atau mudah dibentuk, serta murah. Namun

rotan juga memiliki kelemahan, yakni gampang terkena kutu bubuk Pin Hole.

Selain bahan mebel, di tanah air kita mengenal batang rotan juga dapat dibuat sebagai tongkat penyangga berjalan dan senjata. Berbagai perguruan pencak silat mengajarkan cara bertarung menggunakan batang rotan. Di beberapa tempat di Asia Tenggara, rotan dipakai sebagai alat pemukul dalam hukuman cambuk rotan bagi pelaku tindakan kriminal tertentu.

Beberapa rotan mengeluarkan getah (resin) dari tangkai bunganya. Getah ini berwarna merah dan dikenal diperdagangkan sebagai *dragon's blood* (darah naga). Getah rotan ini sangat bernilai tinggi, karena dipergunakan untuk mewarnai biola atau sebagai meni.



Bernilai Ekonomis **Penghasil Devisa**



Rotan merupakan salah satu sumber hayati Indonesia, dan penghasil devisa negara yang cukup besar. Indonesia sebagai negara penghasil rotan terbesar, menguasai pangsa pasar ekspor rotan dunia. Pada tahun 1992, nilai ekspor rotan Indonesia mencapai 208,183 juta dolar Amerika. Pasokan rotan lokal sebesar 90 persen dari hutan alam yang terdapat di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan sisanya sekitar 10 persen merupakan hasil budidaya rotan.

Menurut hasil inventarisasi yang dilakukan Direktorat Bina Produksi Kehutanan, Departemen Kehutanan, dari 143 juta hektar luas hutan di Indonesia diperkirakan hutan yang ditumbuhi rotan kurang lebih seluas 13,20 juta hektar. Wilayah produksi rotan tersebar diperoleh dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan pulau-pulau lain yang memiliki hutan alam.

Indonesia memiliki delapan marga rotan yang terdiri atas kurang lebih 306 jenis, hanya 51 jenis yang sudah dimanfaatkan. Ini menunjukkan

jika pemanfaatan jenis rotan masih rendah dan terbatas pada jenis-jenis yang sudah diketahui manfaatnya dan laku di pasaran.

Diperkirakan lebih dari 516 jenis rotan terdapat di Asia Tenggara, yang berasal dari 8 genera, yaitu untuk genus *Calamus* 333 jenis, *Daemonorops* 122 jenis, *Khorthalsia* 30 jenis, *Plectocomia* 10 jenis, *Plectocomiopsis* 10 jenis, *Calospatha* 2 jenis, *Beaudia* 1 jenis dan *Ceratolobus* 6 jenis. Dari 8 genera *Calamus* dan *Daemonorops*, merupakan paling bernilai ekonomi tinggi.

Rotan yang akan dipanen merupakan rotan yang sudah pada masa masak tebang, dengan ciri-ciri bagian bawah batang sudah tidak tertutup lagi oleh daun kelopak atau selundang, sebagian daun sudah mengering, duri dan daun kelopak sudah rontok. Pemanenan rotan dilakukan dengan cara mencari rotan yang masak tebang, kemudian menebang pangkal rotan dengan pengkaitnya setinggi 10 sampai 50 cm, kemudian dengan pengait batang ditarik agar terlepas dari pohon penopangnya. Rotan yang telah dipanen kemudian dibersihkan dari daun dan duri serta dipotong-potong menurut ukuran yang diinginkan. Setelah itu rotan diangkut ke Tempat Pengumpulan. Sementara (TPS) sampai ke Tempat Penimbunan Rotan (TPR) dengan cara memikul, menggunakan perahu atau sampan dan dapat juga

menggunakan kuda.

Pada pemanenan besarnya, limbah yang terjadi pada penebangan secara tradisional antara 12,6 hingga 28,5 persen dan dengan menggunakan alat bantu tiftor dan lir adalah 4,1 - 11,1 persen sedangkan besarnya limbah yang dihasilkan selama pengangkutan berkisar antara 5 hingga 10 persen.

Potensi rotan Indonesia dapat diperbesar melalui Hutan Tanaman Industri secara Komersial dan Hutan Tanaman Rakyat. Upaya penelitian pengembangan rotan masih terus harus dipacu khusus yang menyangkut aspek silvikultur, provenance, bibit dan biji, serta sosial ekonomi. Selain itu produksi dan pemasaran, teknologi pasca panen, sumber daya manusia dan pendidikan serta penyuluhan harus dilakukan pula secara terpadu.

Rotan berperan sangat penting dalam peningkatan pendapatan petani peladang berpindah contohnya di Kalimantan. Mereka menanam rotan di ladang berpindah dengan memanfaatkan bibit rotan alam yang tumbuh liar di ladang mereka. Penetapan harga ditingkat petani hendaknya ditentukan oleh pedagang besar atau industri besar tetapi dipertimbangkan terhadap pemerataan keuntungannya yang tidak terpusat di pengusaha besar saja. Karenanya, pengawasan penetapan harga dasar ditingkat petani harus pula dipantau pihak aparat di tingkat kabupaten dengan tujuan untuk lebih memberdayakan fungsi otonomi daerah. ▲

PLKA Yogyakarta Kian Bergelora

Pasar lelang komoditi agro Yogyakarta semakin bergelora. Volume transaksi dari setiap penyelenggaraan pun kian meningkat. Dan jenis komoditi yang ditawarkan pun makin beragam, mencapai 80 jenis komoditas, diantaranya termasuk sapi, jagung, beras dan gabah.



Pasar lelang komoditas agro (PLKA) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus memperlihatkan kemajuannya. Apalagi setelah diresmikan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu pada Februari 2009, lalu, nampaknya kegiatan ini seperti tambah bersemangat saja.

Sejak diselenggarakan tahun 2007, pasar lelang yang diselenggarakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY ini kemudian menjadi salah satu tempat pilihan terbaik untuk menggelar transaksi komoditas agro. Ide awal pembentukan PLKA ini tidak terlepas dari komitmen BPD DIY, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Yogyakarta untuk 'berkolaborasi' demi kemajuan perekonomian bersama. Saat ini dilaporkan, sebanyak 43 penjual dengan 80 jenis komoditas turut dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Volume transaksi juga menunjukkan gejala kenaikan yang sempurna, bahkan pernah sempat mencapai klimaksnya pada kegiatan lelang Desember 2008 lalu. Dimana nilai transaksi untuk satu hari saja dapat mencapai Rp 138 miliar! Pada pasar lelang ke-9,

transaksi yang digelar pada Rabu 12 Agustus 2009 lalu mampu mencetak volume sebesar Rp 51,6 miliar, sementara transaksi sebelumnya tercatat Rp 48,7 miliar.

Pelaksanaan Pasar Lelang ke-9 di DIY di gelar di Kantor Pusat Bank BPD DIY, Jalan Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta. Turut hadir dalam kegiatan tersebut, Direktur Pemasaran Bank BPD DIY Sulcha Prihasti, Kepala Seksi Sarana dan Usaha Perdagangan Disperindagkop Propinsi DIY Tauhid, selaku Ketua Penyelenggara, serta staf Bank BPD DIY dan Disperindagkop Propinsi DIY.

Ketua Penyelenggara Pasar Lelang, Tauhid, melalui kata sambutannya menjelaskan jika pada kegiatan lelang tersebut telah melibatkan sebanyak 10 pedagang dari dalam dan luar daerah. Seperti dari Surabaya, Jakarta, Bandung, bahkan juga ada pembeli dari Batam. Mereka merupakan para pedagang besar yang berani membeli produk pertanian dalam jumlah yang banyak dan dalam jangka waktu lama.

Sedangkan Direktur Pemasaran Bank BPD DIY Sulcha Prihasti, yang juga membuka Pasar Lelang kali

tersebut juga mengharapkan agar pihak UMKM dapat memanfaatkan pasar lelang untuk memasarkan produknya. Sulcha juga menghimbau agar peserta lelang dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di Bank BPD DIY, baik untuk konsultasi, transaksi, menyimpan dananya, maupun untuk membiayai usahanya, sejalan dengan komitmen Bank BPD DIY yang didukung sebanyak 74 jaringan kantor pelayanan hingga tingkat kecamatan. Pasar Lelang tersebut diikuti sebanyak 80 peserta terdiri atas pembeli dari Jakarta, Bandung, Malang, Surabaya, Sidoarjo, dan Yogyakarta, serta penjual dari UMKM di Yogyakarta, dan Salatiga.

Sementara komoditi yang dijual sebanyak 32 macam, diantaranya bawang merah, bebek/itik potong, beras organik, beras IR 64, beras aromatik non pestisida, beras mentik wangi susu, buah labu, bunga rosella, cengkeh, jeruk siam, kentang granola, kunyit putih instan, enting-enting jahe, minyak goreng, minyak nilam, pestisida nabati, pisang, pupuk formula tambak, pupuk super biota, pupuk organik, tomat, dan sapi potong. ▲

■ ■ ■ Tugas dan Fungsi Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka

Redaksi: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), untuk pertama kalinya mengangkat sebanyak 61 Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka. Pengangkatan direktur kepatuhan itu setelah melalui *fit and proper test* yang dilakukan Bappebti, sejak Ferbuari 2009. Keberadaan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka di industri perdagangan berjangka tanah air, sangat dibutuhkan untuk menjamin berjalannya perdagangan berjangka yang transparan dan fair. Di samping itu, untuk meningkatkan performance dan citra perdagangan berjangka.

Munculnya jabatan baru di industri perdagangan berjangka itu, dilatarbelakangi banyaknya pengaduan masyarakat atau investor yang merasa dirugikan dari praktik illegal perusahaan pialang berjangka. Dari tahun 1999 hingga 2009, terdapat sebanyak 1.112 pengaduan masyarakat, tambahannya. Tetapi sejak tahun 2009, setelah berbagai kebijakan yang diterbitkan Bappebti angka pengaduan investor nyaris tidak ada lagi.

Jabatan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka keberadaannya sama seperti direktur kepatuhan di industri perbankan. Perbedaannya hanya pada proses pengangkatan dan pemberhentian, yang harus mendapat persetujuan dari

Bappebti. Hal itu diatur pada Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 67/Bappebti/Per/1/2009, tentang, Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka. Tujuan lahirnya kebijakan ini untuk independensi direktur kepatuhan dalam mengawasi perdagangan berjangka di perusahaan pialang berjangka.

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan para direktur kepatuhan, terkait dengan peraturan dan perundang-undangan yang ada, pada 10-11 Juli 2009, diselenggarakan pembekalan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka. Acara ini diselenggarakan kerjasama antara Asosiasi Perusahaan Pialang Berjangka (APBI) dan Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI). Dalam pembekalan itu, dihadirkan narasumber dari Bareskrim Polri, Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi (BAKTI), Bursa Berjangka Jakarta dan Kliring Berjangka Indonesia. Pada pembekalan itu dipaparkan tugas dan tanggungjawab serta hal-hal penting yang perlu diketahui seorang Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka.

Berikut ini daftar nama direktur kepatuhan yang diangkat Bappebti serta paparan tugas dan fungsi seorang direktur kepatuhan di perusahaan pialang berjangka.

Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka

*) data per Juli 2009, Bappebti

No	Nama	Perusahaan
1.	Tina Rosyiana	PT Asia Kapitalindo komoditi Berjangka
2.	Drs Kadjatni	PT Asia Trade Point Futures
3.	Henricus Nomi Kurniawan	PT Bestprofit Futures
4.	Rudy Yuhantyo	PT Buana Artha Berjangka
5.	Indiarti, SH	PT Buana Investment Global Futures
6.	Farid Zanky, S.E	PT Calio Futures
7.	Irsyad Noeri	PT Central Asset Futures
8.	Agung Susanto, SE	PT Central Capital Futures
9.	Drs. H. Syahnil Zubanos	PT Century Investment Futures
10.	Siti Nurhayati	PT Agrodana Futures
11.	Ugik Adryanto Bambang Wibowo	PT Cyber Futures
12.	Suwandy K. Halim	PT Danagraha Futures
13.	Ratna Dewin Sanjaya	PT Danpac Futures
14.	Faisal Bastian Rangkuti	PT Equityworld Futures
15.	Arina Wahyuni Himawati	PT Fasting Futures
16.	Harynurdin Makmoer Drs Ec	PT Gatra Mega Berjangka
17.	Donny Gany	PT Premier Equity Futures
18.	Armen Saut H Tampubolon	PT Global Artha Futures
19.	Kepler Tampubolon	PT Harumdana Berjangka
20.	Robert Lukman	PT Indosukses Futures
21.	Francois Habert Hallatu, S.H	PT Harvest Internasional Futures
22.	Ernawan Sukardi	PT Internasional Business Futures
23.	Ir. Dominggus Alexander TM	PT Internasional Mitra Futures
24.	Fadjar	PT Inter Pan Pacific Futures
25.	Muhammad Adrian Zenggi	PT Jalatama Artha Berjangka
26.	Haswanto	PT Jils Futures
27.	Muhammad Rifai	PT Kontakperkasa Futures
28.	Eddy Suryadi Warsito	PT Magna Dana Investama Berjangka
29.	Rudolf Yacob George	PT Mahadana Asta Berjangka
30.	Iwan Tono	PT Maxco Futures

31.	Herry Wijaya	PT Maxgain Internasional Futures
32.	I Putu Raka Budhiyasa	PT Megagrowth Futures
33.	Denny Marzusa	PT Mega Tama Berjangka
34.	Abdul Azis	PT Menara Mas Futures
35.	Dennis Taruna Iswara	PT Midtou Aryacom Futures
36.	Yayat Supriyatna	PT Millennium Penata Futures
37.	Ferhad Annas	PT Monex Investindo Futures
38.	Imas Suryati Sihombing	PT Natpac Futures
39.	Margaret Thomas Japrapto	PT Nine Stars Futures
40.	Ferry Trisnanto	PT Overseas Commercial Futures
41.	R. Budi Setiawan	PT Pandu Dana Utama Berjangka
42.	Gunawan, S. Kom	PT Pasific Duaridu Futures
43.	M. Arif Basya Richata	PT Penata Artha futures
44.	Natasha Anggia	PT Planton Niaga Berjangka
45.	Tjio Kay Khoen	PT Prima Tangguharta Futures
46.	Cecep Kurnia	PT Panca Danamas Futures
47.	Arie Setio Riawan	PT Realtime Forex Futures
48.	Mardianawati	PT Rifan Financindo Berjangka
49.	Anang Djunaedi	PT Russley Futures
50.	Michael Juwono	PT Sentratama Inverstor Berjangka
51.	A. Andi Dewang	PT Discovery Futures
52.	Victor Sigalingging	PT Reymount Futures
53.	Denny Hartono	PT Sinarmas Futures
54.	Dwi Budhi Susmianto	PT Solid Gold Berjangka
55.	Narif Rahmat Santosa	PT Topgrowth Futures
56.	Firdaus Bangun	PT Trijaya Pratama Futures
57.	Heru Novianto	PT United Asia Futures
58.	Handarno	PT Universal Futures
59.	Muhammad Irfan	PT Valbury Asia Futures
60.	Hari Setiobudi	PT Victory Internasional Futures
61.	Meiliana Sumbayak	PT World Index Investmen Futures.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Bagian 1

1. Tugas dan Fungsi Direktur Kepatuhan

Secara umum, tugas dan fungsi pokok Direktur Kepatuhan, antara lain:

- a. menetapkan langkah-langkah yang diperlukan agar Pialang Berjangka mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang Perdagangan Berjangka dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait;
- b. memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Pialang Berjangka tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan di bidang Perdagangan Berjangka dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait;
- c. memantau dan menjaga kepatuhan Pialang Berjangka terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Pialang Berjangka kepada pihak lain; serta
- d. menerima dan menangani pengaduan Nasabah.

Secara rinci seorang Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- a. melakukan pengawasan langsung terhadap program penegakan integritas dan kepatuhan perusahaan secara menyeluruh;
- b. berkoordinasi dengan divisi lain khususnya dengan Divisi hukum, Audit Internal, petugas keamanan, SDM, dan informasi teknologi;
- c. memastikan perusahaan memiliki program yang merupakan acuan untuk praktek kerja, pengawasan internal termasuk kode etik dan dijelaskan kepada seluruh karyawan;
- d. memastikan bahwa sistem berjalan secara efektif untuk kelancaran kesesuaian program kepatuhan dan integritas dan petunjuk atau bimbingan kepatuhan di area risiko, termasuk pelatihan, dan media komunikasi lainnya kepada karyawan, petugas pelaksana, anggota dewan dan bila ada, para agen yang terkait;
- e. mendelegasikan kepada manager unit bisnis yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam mengawasi program kepatuhan dan integritas di unit bisnis mereka;

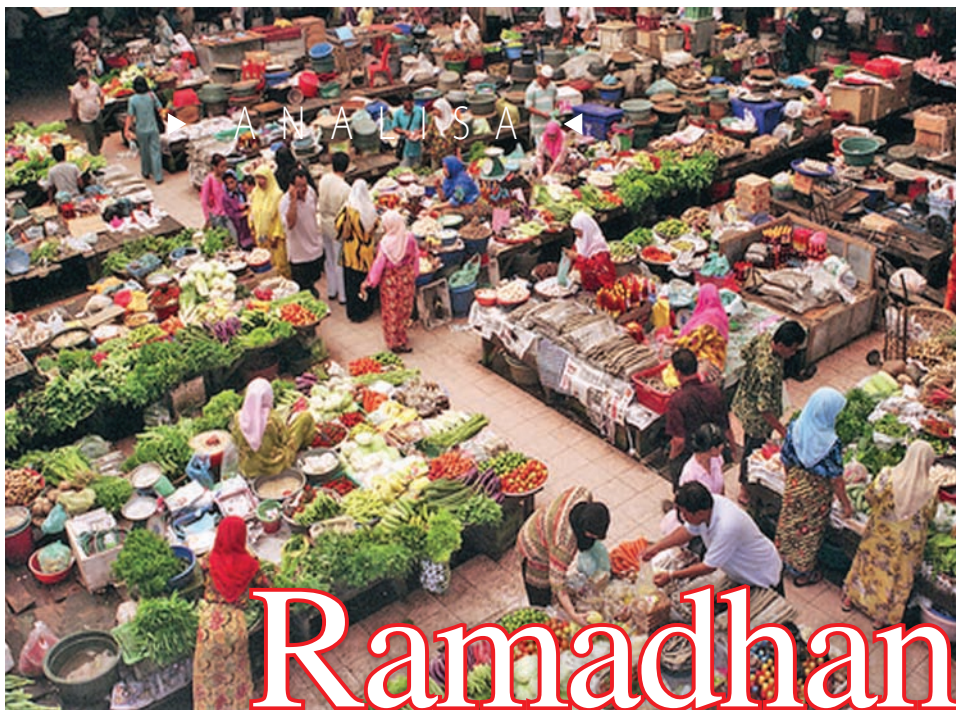
- f. memastikan bahwa masing-masing wilayah risiko kepatuhan diidentifikasi dan bahwa penilaian risiko tersebut diadakan secara berkala;
- g. memastikan bahwa telah terdapat suatu sistem dan prosedur yang tepat untuk mencegah pendelegasian atas kewenangan opsional yang penting kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam aktivitas ilegal dalam melakukan promosi dan perekrutan karyawan dan agen lainnya;
- h. memastikan adanya sistem untuk pengawasan, audit, dan penilaian-penilaian lain atas efektifitas dari program tersebut dan kepatuhan Perusahaan atas hukum dan etika-etika umum;
- i. memastikan bahwa telah terdapat suatu sistem yang efektif untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh saran sehubungan dengan program kepatuhan dan integritas agar untuk melaporkan suatu pelanggaran tidak dibebani rasa takut;
- j. bekerjasama dengan divisi legal (hukum) untuk menjamin bahwa laporan dan indikasi-indikasi lain atas kemungkinan pelanggaran akan diselidiki secara wajar dan profesional, dan bahwa tindakan perbaikan dilakukan secara benar.
- k. memastikan bahwa sistem sudah efektif dan konsisten untuk melakukan tindakan atas terjadinya pelanggaran.
- l. memastikan bahwa semua temuan atas pelanggaran akan ditanggapi secara cepat dan efektif;
- m. bekerja sama dan memperoleh nasihat hukum dari divisi legal (hukum) di dalam menerapkan program kepatuhan dan integritas dan melakukan pengawasan secara mendalam atas trend dan perkembangan saat ini untuk mengidentifikasi risiko-risiko baru yang akan muncul;
- n. mengikuti secara terus menerus perkembangan dari praktek-praktek perdagangan berjangka serta penegakan kepatuhan dan integritas atas sektor tersebut.

2. Wewenang Direktur Kepatuhan

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan memiliki wewenang untuk:

- a. memperoleh informasi dari seluruh unit kerja di lingkungan perusahaan pialang berjangka;
- b. memeriksa semua dokumen dan catatan, meminta keterangan dan informasi yang diperlukan dari setiap unit kerja dan pekerja dalam waktu yang ditentukan;
- c. mendapatkan saran dan nasehat dari nara sumber professional dalam kaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- d. menyampaikan laporan berkala mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama dan menembuskannya ke komisaris perusahaan pialang berjangka;
- e. menyampaikan laporan langsung ke Bappebti dalam hal Direktur Utama menolak menandatangani laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan laporan bulanan tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut kepada Bappebti paling lama tanggal 7 (tujuh) bulan berikutnya. Untuk mempermudah Direktur Kepatuhan dalam menyusun laporan tersebut, Direktur Kepatuhan harus berpedoman pada pedoman yang dilampirkan pada buku ini. Buku pedoman pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan pialang berjangka ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Direktur Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang akan dilaporkan kepada Bappebti dalam bentuk laporan tertulis. Hasil laporan dari Direktur Kepatuhan tersebut dapat digunakan sebagai sarana bagi Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kepatuhan Pialang Berjangka dalam memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 1997 dan peraturan pelaksanaannya.



Harga komoditas, khususnya yang menyangkut kebutuhan Sembilan bahan pokok (sembako) meroket tajam. Lonjakan harga tersebut sudah tercium sejak satu bulan sebelumnya. Dimana harga normal sudah bergeser arahnya hingga mencapai kenaikan antara 5 hingga 30 persen. Dipastikan, saat ramadhan harga-harga tersebut akan terus melambung hingga Lebaran. Sementara itu, nilai kontrak beragam komoditas dunia juga tampak menunjukkan penguatan.

Ramadhan Digempur Lonjakan Harga

Harga gula, beras, minyak sayur, daging, telur dan terigu semakin bergerak. Padatnya kebutuhan pokok pada saat bulan ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri memang dipastikan akan terus memperuncing harga. Saat ini harga gula di Jakarta antara Rp 9.800 hingga Rp 10.000 ribu/kg meningkat dari Rp 8.500 hingga Rp 9 ribu/kg. Beras meningkat menjadi Rp 7/kg, dari sebelumnya antara Rp 5 hingga Rp 6 ribu/kg. Minyak sayur curah pun meningkat menjadi Rp 10 ribu/kg, setelah sebelumnya Rp 9.500/kg, terigu Rp 8 ribu/kg dari sebelumnya, Rp 7.500/kg., telur ayam telah melonjak menjadi Rp 14 ribu/kg setelah sebelumnya antara Rp 13 ribu hingga Rp 13.500 ribu/kg. Sementara harga daging sapi melesat sempurna menjadi Rp 70 ribu/kg meski sebelumnya Rp 60 hingga Rp 65 ribu/kg.

Sementara itu dari Medan, Sumatra Utara dilaporkan, kenaikan harga yang terlihat begitu 'mencorong' justru ditampilkan komoditas gula. Harga gula di wilayah ini melonjak sekitar 30 persen menjadi antara Rp 10 ribu hingga Rp 10.500/kg, dari harga sebelumnya antara Rp 7.500 hingga Rp 8 ribu/kg. Kondisi tersebut menurut para pedagang setempat justru membuat volume transaksi menjadi menurun. Berbeda kondisinya dengan di Batam, Kepulauan Riau, gula justru sangat dicari karena tiba-tiba saja komoditas ini 'menghilang' di pasaran. Belum diketahui secara pasti penyebabnya 'lenyap'nya pasokan gula ini.

Hal senada juga terjadi di Bandung, Jawa Barat. Harga gula meningkat antara Rp 1.000 hingga Rp 1.500/kg. Kenaik-

an tersebut terjadi sekitar satu minggu menjelang bulan suci Ramadhan. Saat ini harga gula impor di wilayah tersebut sekitar Rp 9.500/kg, sementara harga gula lokal mencapai Rp 10 ribu/kg dari harga sebelumnya yang hanya sekitar Rp 8 ribu/kg. Gula merah juga meroket dari Rp 8 ribu/kg menjadi Rp 10 ribu/kg. Dari bumi parahyangan ini, kenaikan harga diperkirakan justru dipicu ulah nakal para distributor yang ingin mengeruk keuntungan ditengah kebutuhan umat di bulan Ramadhan dan menjelang Lebaran. Sebab diketahui, pasokan barang kebutuhan sembako di Bandung sampai saat ini tetap cukup dan lancar. Sementara itu, pihak Departemen Perdagangan Jawa Barat juga mengungkapkan, jika harga beras dan daging di wilayah ini juga mengalami kenaikan sebesar 10 persen.

Sebenarnya, harga komoditas sembako terlihat meroket sempurna menjelang bulan Ramadhan. Namun kemudian harga tersebut akan sedikit mengendur setelah masa pertengahan di bulan suci tersebut. Dan lonjakan kembali kencang saat menjelang lebaran. Pergerakan harga komoditas sembako memang nyaris dapat diprediksi sempurna setiap tahun, karena kebutuhan akan barang dan makanan sudah dipastikan akan bertambah.

Sementara itu, harga komoditas di pasar global juga menunjukkan kenaikan. Harga jagung langsung melambung akibat rencana pengurangan produksi di AS serta pengaruh menurunnya kekuatan ekspor jagung dari Argentina. Tercatat, harga jagung mantap di level 3,32 dolar AS per bushel atau meroket sekitar

3,9 persen. Seperti jagung, gandum dan kedelai mengikuti jalur kenaikan akibat terdongkrak pelemahan dolar AS. Nilai kontrak gandum di Chicago untuk pengiriman September menjadi 5,30 dolar AS per bushel atau merangkak sekitar 1,5 persen. Sementara kedelai kontrak kedelai untuk pengiriman November bergeser levelnya menjadi 9,15 dolar AS per bushel atau mendapat sumbangan kenaikan sekitar 0,8 persen.

Harga gula bahkan berhasil menyumbangkan prestasi tertinggi sepanjang 28 tahun karena terpicu spekulasi gagal panen yang akan berkelanjutan dari India dan Brazil. Harga gula rafinasi melonjak sekitar 1,1 persen menjadi 543,30 dolar AS per ton di bursa Liffe London. Kekhawatiran akan kemungkinan terjadinya defisit gula juga cukup menjadi momok untuk sebagian pihak, dimana efek paling menakutkan tentu meroketnya harga secara luar biasa. Ditanah air pun, harga gula diprediksi akan terus melambung dalam periode menjelang puasa hingga menuju ke Hari Raya Idulfitri. Meski pasar sudah digempur pasokan gula lokal sekalipun.

Jika harga-harga dalam negeri di pengaruhi situasi menjelang Idul Fitri, maka lonjakan harga komoditas dunia justru menyajikan pesan optimisme akan berakhirnya masa suram resesi ekonomi. Sejumlah harga komoditas yang tidak menunjukkan kenaikan, minimal memperlihatkan kekuatan bertahan adalah minyak. Kontrak minyak mentah luwes bertahan kisaran 65 dolar AS per barel. Harga minyak pengiriman September di New York puas di level 65,46 dolar AS per barel. Kondisi ini dipicu kemampuhan jumlah stok cadangan bahan bakar di AS. ▲

Indonesia Siap Hadapi El Nino

Skala El Nino diperkirakan akan hadir di Indonesia. Fenomena alam yang kemungkinan dapat melibas kesuburan tanaman pangan ini, dipastikan akan dihadapi Indonesia oleh karena itu perlu persiapan yang baik. Berdasarkan data dan perkiraan Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG), pada September, Oktober, Desember 2009, akan terjadi El Nino moderat. Sementara pada November dan Januari 2010 diperkirakan terjadi El Nino moderat kuat.

El Nino bukan merupakan badai, tetapi secara ilmiah dapat diartikan sebagai meningkatnya suhu muka laut dari nilai rata-ratanya di sekitar Pasifik Tengah dan Timur sepanjang ekuator. Secara fisik El Nino memang tidak dapat dilihat. Meski pada 2009 ada kejadian khusus mengenai posisi Indonesia baik di Pasifik dan Hindia, dimana curah matahari dan hujan ditentukan oleh suhu perairan Indonesia. Sementara perkiraan untuk 2010, masih belum dapat diprediksi.

Menurut Dirjen Tanaman Pangan Departemen Pertanian, Sutarto Alimoeso, dampak El-Nino 2009 diprediksi tidak akan mempengaruhi sifat hujan di wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan karena suhu

permukaan laut di wilayah Indonesia saat ini masih hangat, dan Dipole Mode juga dalam kondisi yang sama. Musim hujan periode 2009 hingga 2010 diperkirakan mundur 1 dasarian hingga 2 dasarian (sepuluh hari).

Sementara di wilayah Jambi, Sumatera bagian utara dan Kalimantan Barat justru masih ada hujan. Sehingga El Nino 2009 tidak akan berpengaruh pada program peningkatan produksi tanaman pangan nasional terutama padi. Sasaran produksi padi pada 2010, sebanyak 66 juta ton gabah kering giling (GKG), dan pada 2011 sebesar 68,5 juta ton diperkirakan juga tidak akan terganggu.

Meski demikian, Sutarto Alimoeso, menyatakan, pemerintah siap menghadapi El Nino yang berpotensi menyebabkan kekeringan panjang pada akhir 2009 hingga 2010. Sejauh ini telah diupayakan sejumlah langkah antisipasi agar produksi tanaman pangan terutama padi tidak terganggu.

Sementara itu, Deputi Menko Perekonomian Bidang Pertanian dan Kelautan, Bayu Krisnamukti juga memprediksi jika El Nino tahun ini tidak sebesar periode 1997 hingga 1998 lalu. El Nino belum diketahui seberapa keringnya karena masih menunggu data BMG. ▲

Kebijakan Komoditas Rempah Ditetapkan

Menteri Pertanian, Anton Apriyanto, mengungkapkan, ada empat kebijakan pokok dalam upaya memprioritaskan pengembangan rempah di Indonesia. Menurutnya, pengembangan kebijakan komoditas itu harus mencakup hajat hidup orang banyak, komoditas tersebut harus memiliki nilai ekonomi tinggi, mempunyai peluang pasar baik di dalam negeri maupun untuk pasar tujuan ekspor dan merupakan unggulan nasional.

Berkaitan dengan itu, Anton, menghimbau agar setiap pemerintah daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, menetapkan komoditas prioritas yang menjadi andalan daerahnya. Penetapan suatu komoditi apakah masuk ke dalam prioritas nasional atau lokal agar mempertimbangkan juga tingkat penyebarannya.

Sehingga, jika komoditas itu terdapat di banyak provinsi, maka akan masuk dalam prioritas nasional. Tetapi kalau hanya mencakup satu atau dua provinsi, maka hanya akan dimasukkan dalam prioritas lokal. Dia pun mendukung rencana gerakan revitalisasi pembangunan rempah pada 2010, dengan menetapkan lada sebagai komoditas yang akan dilakukan revitalisasi. ▲

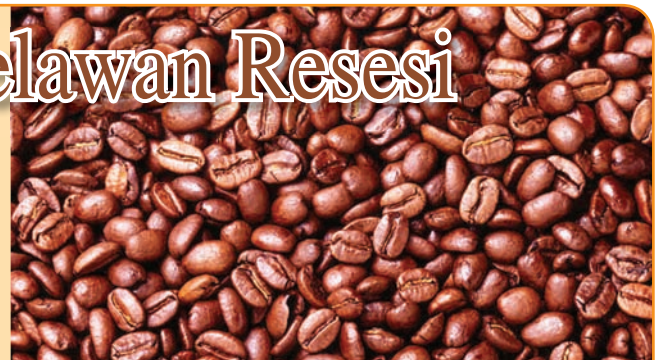
Kopi Diprediksi Melawan Resesi

Setelah sebelumnya harga kopi masih tampak sibuk menari alias berfluktuasi tinggi, namun pada periode mendatang justru si hitam ini diprediksi mampu 'menenangkan diri'. Harga kopi semakin menunjukkan tren menggembirakan, seiring merapatnya kebutuhan dan gejala pergerakan perekonomian yang mengerucut pada perbaikan.

Apa yang terjadi pada kopi, sebenarnya juga dialami sejumlah harga komoditas lainnya. Hanya saja, kopi saat ini kemampuannya masih di seajarkan dengan kakao untuk urusan upaya penyelamatan dari belunggu resesi ekonomi dunia. Meski harga kopi saat ini menunjukkan kondisi rawan gejala.

Dari bursa ICE Futures New York dilaporkan, nilai kontrak kopi arabika untuk pengiriman September merosot sebesar 0,7 persen menjadi 1,1905 dolar AS per pound. Sementara harga kopi robusta pengiriman September turun 0,9 persen menjadi 1,323 per ton di London. Harga kopi memang terpaku pada pasar, meski pembentukan harga robusta "berkiblat" ke bursa London, sementara arabika "mengekor" bursa New York. Spekulasi juga kerap menjungkalkan harga kopi, yang biasanya dipengaruhi masa panen yang diperkirakan bakal menambah cadangan dunia.

Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar ke-5 di dunia. Sementara untuk areal lahan, merupakan terluas ke-2 setelah Brazil. Ekspor kopi nasional sebagian masih berbentuk biji dan volumenya mendapat ranking ke-4 setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Produksi kopi Jakarta pada 2009 diperkirakan mencapai 689.140 ton. Terdiri dari,



kopi robusta sebesar 557.190 ton atau mencapai sekitar 81 persen dari total produksi. Sementara kopi arabika menyokong sisanya sebesar 131.950 ton.

Sementara itu dari Bandar Lampung dilaporkan, volume ekspor kopi Lampung pada semester I/2009 (Januari-Juni) melonjak sebesar 18,5 persen, atau mencapai 140,73 juta kg dengan nilai 203,23 juta dolar AS. Kondisi ini jauh lebih mapan dibandingkan dengan volume ekspor pada periode yang sama tahun lalu, dimana volume ekspor hanya mencapai 118,78 kg. Nilai ekspor yang paling mencuat terjadi pada Juni lalu yang mencapai 57,28 kg. Dan sebenarnya, volume ekspor kopi Lampung ini juga berasal dari 'sumbangan' produksi wilayahnya 'jirannya' seperti Sumatera Selatan dan Bengkulu. Meski menang soal volume dibanding tahun lalu, tetapi rupanya nilai ekspor tahun ini justru melorot karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Pada semester I/2008 justru nilai ekspor mampu mencapai 231,67 juta dolar AS, dimana saat itu nilai tukar rupiah memang sedang menguat. ▲

Currencies, eurodollars, silver and gold: Not your average relationship

Over the past few years, the relationship between gold and silver has expanded to include a large number of additional financial instruments, among them eurodollars and the U.S. dollar index. These additional markets expand this partnership into new territory and offer several new angles for analyzing the direction of prices.

Paul D Certien

Investment analyst and financial case writer

“The Partners” shows December 2009 gold and silver futures prices, eurodollar rates and the U.S. dollar index from March 2 through July 8, 2009. These charts indicate that the junior partners of eurodollars and the dollar index do not always agree with their precious metals elders. From the middle of April to the first of June, there is almost total disagreement as gold and silver prices climbed, while eurodollar rates and the dollar index declined.

Eurodollar rates and the dollar index would certainly protest their description as a negative influence in the relationship because a decline in either usually accompanies increases in gold and silver prices. Lower interest rates, represented by falling eurodollar rates,

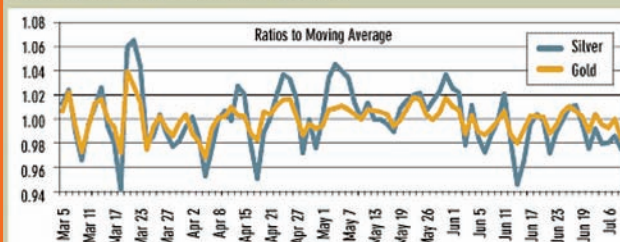
allow gold and silver to be held with lower storage costs. A falling dollar value tends to lift all commodities and make gold and silver relatively more expensive. Thus, the charts for eurodollar rates and the U.S. dollar index indicate support for gold and silver. From June 2 to July 8, the dollar index was low and stable, while December eurodollar futures showed low rates at the beginning and end of the period.

Between The Metals

Between the senior partners of this ancient relationship, there is some disagreement as to the balance of power. Through the centuries, the ratio of value between gold and silver has varied and as “Ratio of gold to silver” shows, the comparative value of gold to silver increased from 68.6 to 74.5 from March 2 through April 30, 2009, then the ratio declined to 66.5 by the middle of June. Reasons for the decline in the gold-to-silver price ratio include the larger volatility of the price of silver relative to gold and the extra boost given to silver by the decline in interest rates. From June 2 to July 8, gold returned to the level of 70 times silver as both metals fell in price while the higher volatility of silver carried it down relative to gold.

PRECIOUS CORRELATION

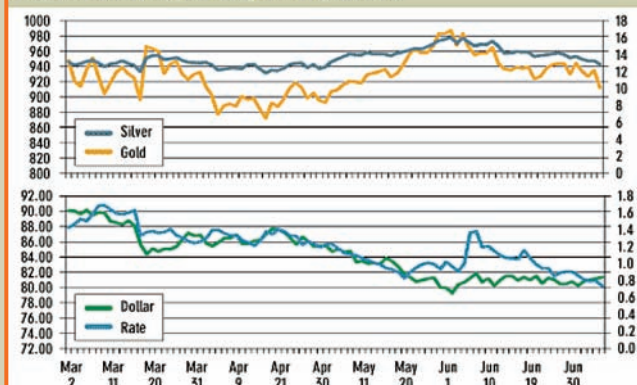
Despite the vast absolute price difference in silver and gold, the two metals move in tandem with regard to both price direction and volatility.



Source: Barchart.com

THE PARTNERS

Although fundamentally related, gold, silver, eurodollar rates and the dollar index don't always move in lock-step according to our expectations.



Source: Barchart.com

Although the price of gold holds an advantage of approximately 70 times the price of silver, the two partners show a high degree of correlation in their variations over time. “Precious correlation” contains a short-term history of their relationship, from March 5 through July 8, 2009.

The short-term comparison of gold and silver combines two averaging processes to enable the resulting data to vary around the standard ratio of 1.00. Original prices are averaged over 90 days from March 2 through July 8. Each day's price is computed as a ratio to the 90-day average. To eliminate minor variations, the first ratio is divided by a four-day moving average of ratios to the 90-day average. The final results are referred to as “ratios to moving average.”

The variations of silver and gold indicate that silver is more volatile than gold, with ratios to moving average that reach higher peaks and fall to lower troughs than those of gold. Only one gold ratio rises above

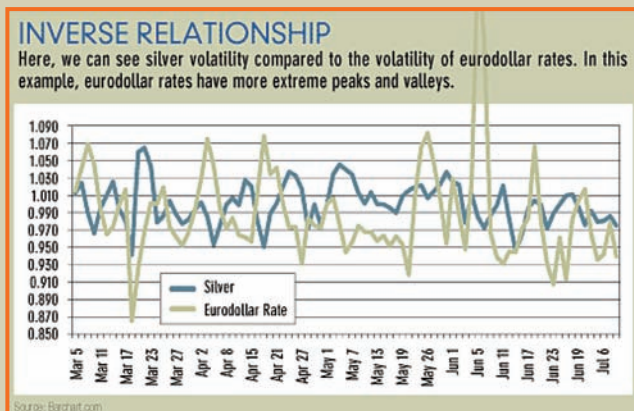
1.02, compared to nine for silver. None of the gold ratios fall below 0.96, compared to four for silver. Along with its higher volatility, silver is still a long-term partner, with ratios to moving average that consistently return to the standard of 1.00 and pass by gold on the way to the other short-term extreme.

Comparative volatilities of gold and silver may be measured by an option pricing method such as the LLP model or Black-Scholes. On July 8, 2009, the LLP method computed the heights of December 2009 call price curves for gold and silver as percentages of the current futures price. For gold, this volatility measure was 5.88%, while silver was higher at 8.66%.

According to the LLP model, the market consensus of the possible price spreads at expiration in December 2009 is \$1,020 to \$808 for gold and \$15.25 to \$10.70 for silver. The price spreads equal 23% of the current futures price for gold vs. 35% for silver. The volatility measures confirm that silver will continue to vary more strongly than gold, while the two remain committed to their historical partnership.

Silver & Eurodollars

When we look at the relationship between silver and eurodollar rates, we find that the short-term interest rates have the greater volatility. "Inverse relationship" shows silver and eurodollar rates as ratios to their moving averages in the smoothing process explained above. In this comparison, the majority of higher peaks and lower troughs are held by eurodollar rates.

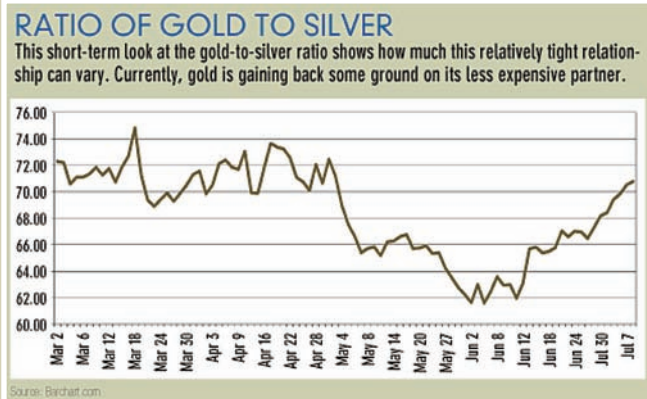


"Inverse relationship" shows a negative correlation between silver and interest rates. When interest rates peak, we generally see the silver ratio going down, while downward moves in rates accompany short-term peaks in silver ratios.

The strong effect of interest rates on the price of silver, together with the decline in eurodollar rates from mid-April to the first of June 2009, indicates that the gold-to-silver price ratio is influenced during this period by the decline in interest rates. As shown by eurodollar December futures, declining rates helped to increase gold and silver prices, but the drop in the gold-to-silver price ratio showed that interest rates had a significantly stronger impact on silver than on gold.

The Inverse Index

The junior partner that seems to be receiving good press, while not having to do much work is the U.S. dollar index. When the dollar index is lower, gold is higher. It is apparent that gold has higher volatility, with generally higher peaks and lower troughs than those of the dollar index. However, silver vs. the dollar index shows more



volatility of silver around the quieter broad gauge of the U.S. dollar. The silver ratio consistently extends above 1.02 and even rises above 1.04 and 1.06, while the dollar index ratio is confined below 1.01.

The cause-and-effect sequence is probably this:

1. U.S. Treasury and Federal Reserve policy decisions combine responses to the recent financial crisis and domestic economic problems and favor a reduction in short-term interest rates.
2. Falling short-term rates help to lower the value of the dollar index.
3. Declining rates tend to increase the prices of silver and gold, with the stronger influence being between interest rates and silver.
4. Silver and gold increase in price, with silver gaining in terms of the gold-to-silver ratio during periods in which it receives additional momentum from falling interest rates.

Large positive variations in the ratios to moving average would seem to indicate a reverse movement in the futures prices of silver. However, the effect is often in the opposite direction, with a large positive variation from the standard ratio of 1.00 resulting in a short-term continued upward movement in the futures price. The momentum is up, not down. Examples based on price and moving average data illustrate possible gains.

"Cashing in" shows results from the six ratios from moving average that exceed 1.02 on at least two days in sequence. This may be an unusually productive sample; however, the concept is worth pursuing in this mix of gold, silver, eurodollar rates and dollar index. Relatively high ratios to moving averages may be considered indicators of momentum for the futures price.

It should be expected that as interest rates increase with renewed economic growth and potential inflation caused by massive government bailouts and investments, the relative value of silver will decline vs. the price of gold. The process described here — computing ratios to moving average price movements in the four-way partnership — should continue to be a useful method for assessing potential risk and return in gold and silver futures as they relate the both eurodollars and the currency market. ▲

CASHING IN

Potential Gains from Ratios to Moving Average
December Silver Futures, March 2 - July 8, 2009

Date	Ratio	Dec. Silver	Gain
March 19	1.060	13.570	
March 20	1.065	13.891	
March 21	1.044	13.927	0.357
April 14	1.027	12.823	
April 15	1.020	12.856	0.033
April 22	1.020	12.365	
April 23	1.037	12.820	
April 24	1.033	12.985	0.620
May 4	1.034	13.153	
May 5	1.045	13.463	
May 6	1.040	13.752	
May 7	1.034	14.073	0.920
May 21	1.020	14.490	
May 22	1.022	14.740	0.250
May 28	1.022	15.213	
May 29	1.037	15.664	
June 1	1.026	15.792	
June 2	1.022	16.016	0.803

Source: Barchart.com

Apakah Anda



I Gede Raka Tantra

Ketua Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI)

Apakah anda cocok melakukan investasi dibidang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) atau apakah anda ingin menjadi investor yang sukses dibidang PBK? Semua orang yang terlibat didalam bisnis PBK ingin selalu sukses. Selanjutnya timbul pertanyaan lagi, yakni; Bagaimana caranya agar kita sukses dalam PBK?

Untuk menjawab pertanyaan ini memang amat sulit. Tidak ada buku yang dapat mengajarkan kepada kita bagaimana caranya agar kita selalu untung dalam melakukan transaksi. Juga tidak ada buku yang mengajarkan untuk membuat keputusan kapan kita melakukan transaksi dan kapan kita tidak melakukannya. Untuk keputusan kapan kita melakukan atau tidak melakukan transaksi harus dilakukan oleh diri kita masing-masing.

Sebagian besar orang berpikir bahwa PBK hanya cocok bagi investor yang khusus. Pendapat ini memang ada benarnya, karena PBK tidak cocok untuk setiap orang. Akan tetapi, masih ada orang yang menjadi *spekulator* dengan memiliki potensi yang membuat mereka sukses dalam pasar komoditi.

Selain itu sebagian besar masyarakat berpikir bahwa PBK begitu ruwet dan sulit untuk dimengerti, serta pengetahuan mengenai mekanisme pasar dalam melakukan transaksi tidak semuanya tepat.

Untuk bisa menjadi seorang *spekulator* yang profesional, maka perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan Anda Melakukan Investasi.
2. Sikap Anda Terhadap Risiko.
3. Memiliki Risk Capital
4. Memiliki Disiplin Yang Tinggi.
5. Pengetahuan Yang Dimiliki Dibidang PBK.
6. Masa Yang Akan Datang.

Tujuan Anda Melakukan Investasi

Sebelum anda memutuskan satu hal, anda harus terlebih dahulu menanyakan diri anda sendiri mengenai apa goal yang anda inginkan. Dan, memikirkan kemana anda mau pergi. Untuk menjawab bagaimana agar bisa sampai disana adalah sangat sulit.

Anda bisa melihat ada beberapa kesempatan untuk melakukan investasi dari membuka rekening untuk tabungan, membeli saham, membeli barang antik, *realestate*, dan lain-lainnya. Untuk itu anda dapat memutuskan mana yang anda pilih atau butuhkan agar dapat memuaskan anda. Jika kita melihat berbagai persaingan investasi, maka kita harus berhati-hati dimana masing-masing investasi tersebut mempunyai keuntungan dan kerugian dalam kaitannya dengan keselamatan dan pertumbuhan *equity* (dana atau kekayaan) anda. Jika ada beberapa kebijakan ekonomi yang tidak menguntungkan terjadi secara tidak terduga, maka menabung di bank adalah tempat yang layak dan aman untuk menyimpan dana yang anda miliki. Akan tetapi anda juga harus memikirkan bagaimana dengan biaya investasi anda mengingat adanya inflasi yang berkelanjutan.

Melakukan investasi dalam *realestate* cenderung memberikan keuntungan yang cukup baik atas investasi anda. Akan tetapi *realestate* tidak se-likuid dengan melakukan investasi di Saham. Bagaimana dengan membeli perak dan emas batangan (lanta-kan) atau menyimpan kekayaan anda dalam mata uang yang kuat/ stabil misalnya mata uang dolar Amerika atau Swiss-Francs. Semuanya itu hanya beberapa pertimbangan

dimana seorang investor wajib melakukan hal ini.

Perdagangan berjangka komoditi juga menawarkan satu keuntungan (atau kerugian tergantung bagaimana anda melihatnya) dengan adanya *leverage*.

Kenapa orang-orang melakukan transaksi dalam perdagangan berjangka komoditi? Pertanyaan ini wajar-wajar saja. Untuk itu, jawabannya sederhana saja yakni, "karena anda bisa mendapatkan keuntungan yang besar, keuntungan yang besar bagi mereka yang baru mulai melaksanakan transaksi dengan jumlah uang yang relative kecil. Jadi sumber keuntungan yang potensii tersebut dalam PBK adalah adanya *leverage*.

Leverage adalah merupakan kunci untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari perdagangan berjangka komoditi. Inilah faktor tunggal yang paling penting yang memberikan kesempatan kepada para trader untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar atas uang yang diinvestasikan secara relative kecil. Sebaliknya ini pula yang menyebabkan kenapa mayoritas trader akhirnya menderita kerugian sehingga uang atau *capital* yang dipergunakan ludes.

Untuk mengetahui kehebatan *leverage* tersebut, maka kita akan membandingkan pembelian Stock dengan investasi didalam Perdagangan berjangka dengan *leverage* yang tinggi dimana seorang *trader* mempunyai posisi beli kontrak berjangka.

Dalam kedua contoh berikut ini, kita asumsikan bahwa seorang *trader* mempunyai \$1,000.00 *risk capital*. Pertama-tama marilah dilihat *investor stock* tersebut yang membeli 100 saham dari penjualan *common stock* seharga \$10.00/saham dan untuk sementara kita abaikan biaya komisi. Jika harga *stock* setelah itu naik 10% sehingga menjadi \$11.00/saham, maka 100 saham tersebut mempunyai nilai pasar \$1,100.00 dan persentase keuntungan akan sama dengan persentase ke-

Investor Perdagangan Berjangka?

naikan nilai saham yakni sebesar 10%. (\$1,100 - \$1,000/\$1,000 x 100%)

Akan tetapi bila kita menggunakan uang yang sama yakni \$1,000.00 sebagai margin untuk membeli kontrak berjangka, dan nilai pasarnya meningkat sejumlah yang sama yakni 10%, maka hasilnya akan menjadi jauh berbeda.

Marilah kita asumsikan bahwa anda membeli satu kontrak berjangka Cocoa (1 kontrak = 5000 kg) dari penjualan seharga \$5.00/kg dan anda mempergunakan \$1,000.00 untuk membayar margin (Initial margin) sebesar 4% dari total nilai kontrak. Dengan uang sebesar \$1,000.00, sekarang anda dapat mengelola suatu asset (Kontrak Berjangka Cocoa) yang *size*-nya berdasarkan standar kontrak berjangka sebesar 5000 kg yang bernilai \$ 25,000.00 (5,000 kg X \$5.00), dimana anda hanya menempatkan *initial margin* sebesar 4% dari total nilai komoditi yang anda kelola yakni sebesar: $4/100 \times \$25,000 = \$1,000$. Hal ini adalah merupakan suatu keadaan dimana *leverage* dari transaksi kontrak berjangka sangat tinggi.

Apa yang akan terjadi apabila harga Cocoa meningkat? Jika kita asumsikan harga cocoa meningkat yang besarnya sama 10% seperti yang terjadi di pasar stock, maka harga cocoa meningkat dari \$5.00/kg menjadi \$5.50/kg sehingga total nilai kontrak sekarang menjadi: $5,000\text{kg} \times \$5.50 = \$27,500.00$ yang sebelumnya hanya \$25,000.00. Jadi nilai Assetnya meningkat dari \$25,000.00 ke \$27,500, yakni sebesar \$2,500.00. Jadi meningkat 10% ($\$2,500/\$25,000 \times 100\%$). Akan tetapi *equity* awalnya telah meningkat dari \$1,000 menjadi \$2,500, yakni meningkat sebesar \$1,500 yang menggambarkan peningkatan sebesar 150% ($\$1,500/\$1,000 \times 100\%$).

Inilah sebabnya kenapa para *spekulator* ikut mengambil bagian dalam perdagangan kontrak berjangka, karena para *spekulator*



hanya menempatkan sejumlah prosentase yang kecil dari total nilai kontraknya

Dengan adanya *leverage* dalam perdagangan berjangka, maka dengan dana yang relatif kecil bisa mendapatkan keuntungan yang besar jika perhitungan mengenai perkiraan harga yang anda lakukan benar/tepat atau sebaliknya anda akan menderita kerugian yang sangat besar bila perhitungan perkiraan harga yang anda lakukan salah. Inilah keuntungan tunggal dari perdagangan berjangka yang anda dapatkan.

Sikap Anda Terhadap Risiko

Jika anda tidak suka mengambil risiko, maka jangan menjadi *spekulator* dalam PBK, karena anda akan menjadi *spekulator* yang tidak sukses. Bagaimana para *spekulator* (*Risk Taker*) melakukan transaksi dalam PBK? Hal ini adalah merupakan seni bertransaksi terhadap risiko yang diambilnya secara bijaksana dalam mengejar keuntungan. Pengetahuan bagaimana cara *spekulator* melakukan "*taking risk*" adalah suatu yang sulit dilakukan apalagi menjadi ahlinya. Hal ini perlu adanya pengalaman yang panjang. Kebanyakan dari mereka sedikit pengetahuannya tentang bagaimana cara untuk mengambil risiko. Kebanyakan dari mereka menginginkan sesuatu yang pasti dan hasilnya dapat diperkirakan sebelum mereka ber-

sedia ikut serta mengambil kesempatan.

Harus diingat bahwa dimana tidak ada risiko, maka disana tidak ada kesempatan. Sesungguhnya dalam PBK kesempatan se-timpal dengan risiko yang dihadapi. Mengetahui risiko yang ada, maka *spekulator* yang berpengalaman dalam bidang komoditi akan menunggu sampai dia menemukan sesuatu yang meyakinkan, kemudian memprosesnya dengan membuat suatu keputusan apakah membeli atau menjual.

Perbedaan pola pikir dari mereka yang menghindari risiko dengan mereka yang mengambil risiko adalah *risk taker* mengakui kemungkinan bahwa dia akan gagal sedangkan *hedger* (Transfer of Risk) tidak. Oleh karena itu *risk taker* merencanakan untuk membatasi kerugian yang akan dideritanya. Jika perhitungan mereka terbukti salah mengenai pergerakan Pasar Berjangka, maka mereka segera membatasi kerugian mereka dengan cara meng-*offset* posisinya. Apabila mereka mengalami kerugian berkali-kali dari transaksi yang mereka lakukan mereka tetap menerima kerugian tersebut dan mereka keluar pasar untuk sementara waktu dalam rangka menenangkan mental mereka dan setelah itu kembali mengambil posisi dalam kerangka perhitungan yang benar. Mereka punya sikap terhadap risiko yang dihadapinya. ▲

(bersambung)

Cantik, cerdas, berprestasi dan agresif, demikian sekilas sosok Meiliana Sumbayak. Wanita kelahiran Lampung, 27 Mei 1969, itu, kini menjabat *Compliance Director* PT World Index Investment Futures. *Compliance director* atau direktur kepatuhan, merupakan jabatan 'teranyar' di industri perdagangan berjangka. Dan, jabatan itu tidak sembarangan, karena yang mengangkat dan memberhentikan adalah kewenangan otoritas perdagangan berjangka.

Meski seorang wanita, Aie begitu dia disapa akrab, merasa tertantang untuk menjalani karir barunya tersebut. Karena baginya jabatan itu unik.

"Sebelumnya saya salah satu direktur di World Index. Saya diajukan komisari karena syarat-syarat yang mampu dipenuhi. Seperti harus ada pengalaman di industri perdagangan berjangka. Saya anggap, wah, *unique* nih, sesuatu yang baru. Setelah saya jalani, memang ia. Tetapi kita harus bekerja independen. Saya harus menegakkan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar, tetapi disini lain saya dapat gaji dari perusahaan. Kita juga harus *ngawasi* bos dari praktik yang dilarang," kata alumnus IKIP Jakarta, jurusan Bahasa Inggris, 1992, itu.

untuk membentuk club direktur kepatuhan. "Karena saya pikir begini, seorang direktur kepatuhan dituntut memiliki wawasan luas dibidang hukum apa saja, kecakapan manajerial, *relationship*, dan lainnya."

Menjadi wanita karir super sibuk sekaligus ibu rumah tangga yang sayang keluarga, tentu tidaklah mudah. Tetapi Aie mengaku dapat menjalaninya dengan *enjoy*. Bahkan, dia mengaku masih sempat *jogging* di pagi hari di kawasan Senayan, bersama suami tercinta yang berprofesi jurnalis, Edi Simon Siahaan. Atau melewati *week end* dengan *travelling* berdua.

Jogging memang olahraga pavorit Aie. Terkadang, akunya, bicara bisnis dengan *client* pun dilakukan sembari ber-*jogging* ria. "Jadi, sambil menjaga kesehatan, juga membina hubungan baik untuk urusan bisnis."

"Saya suka bekerja. Jadi pekerjaan apa pun harus saya lakukan dengan penuh tanggung jawab. *I love to do work*, bahkan bisa sampai larut malam. Suami saya pun sangat mendukung karir saya. Mungkin karena kami belum memiliki *momongan*, jadi senang melakukan berbagai kegiatan apa saja, yang penting positif," ungkap wanita berkulit putih ini. ▲

Meiliana Sumbayak

PROFESI UNIK

Setelah rampung dari bangku kuliah, Aie mengawali karir sebagai *public relation* di PT Telekomindo Prima-bhakti. Kemudian terjun mencoba mendalami bisnis perdagangan berjangka komoditi di salah satu perusahaan pialang berjangka hingga tahun 2006. Berbekal pengalaman di perusahaan pialang itu, Aie tertantang menjabat Direktur PT World Index Investment Futures.

Meski baru menjalani profesi sebagai direktur kepatuhan, Aie mengaku belum menemukan masalah internal di perusahaannya. Karena menurutnya, selama ini aturan-aturan yang ada sudah mereka jalankan. Sehingga langkahnya menjadi direktur kepatuhan terasa lebih mudah dalam proses pengawasan.

Menurut Aie, direktur kepatuhan memang sangat dibutuhkan di industri perdagangan berjangka. Misalnya, begini, jika kita pergi ke toko obat, mungkin konsumen bingung mau pilih obat yang mana. Karena terlalu banyak pramuniaga yang menawarkan. Dalam kondisi inilah seorang direktur kepatuhan itu bertindak sebagai pihak 'apoteker' yang objektif. Di sisi lain, direktur kepatuhan harus dapat mengeliminir *imge* buruk di masyarakat dan untuk menambah *trust*.

Sankin tertantang dengan jabatan barunya itu, Aie mengaku sering sering *sharing* dengan para direktur kepatuhan dari perusahaan lain. Bahkan dia menyarankan

